

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Zakat

Pengertian zakat secara umum adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.¹ Syara' memakai kata tersebut untuk dua arti. *Pertama*, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. *Kedua*, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa suci dari kikir dan dosa.² Sementara secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu.³

Dasar tentang makna zakat tersebut didasarkan atas firman Allah SWT. dalam surah *al-Syams* ayat 9 sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu*”.

(QS. *al-Syams*: 9)

Sedangkan zakat secara terminologis,⁴ diungkapkan oleh banyak ulama, misalnya Yasin al-Syaikh yang mengartikan zakat sebagai upaya

¹ UU RI No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat 2

² T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT. Bualan Bintang, 1984), hlm. 24

³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* 3, hlm 235

⁴ Zakat secara istilah menurut Abdur Rahman al-Jaziry ialah kepemilikan harta yang khusus bagi *mustahaq*-nya dengan syarat-syarat yang dikhususkan (Abdur Rahman al-Jaziry, *Kitab al-Fiqh alal Madzabih al-arba'ah, Juz I*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), hlm. 536). Menurut Wahbah Zuhaily ialah hak yang wajib atas harta (Wahbah Zuhaily, *Al-Fiqh al-Islamy wa Adilatuhu, Juz III*, (Beirut: Dar al-F 13 37), Cet. IV, hlm. 1788). Menurut Sayyid Sabiq ialah nama bagi apa-apa (harta benda) yg 13 luarkan oleh manusia dari hak Allah *ta'ala* kepada kaum fakir (Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Jilid I*, (Kairo: Dar al-Fath al-I'lam al- Araby, 1998), hlm. 419). Zakat menurut Muhammad Quthb ialah kekayaan yang diberikan orang kaya secara sukarela dengan pertimbangan kemanusiaan (Muhammad Quthb, *Islam the Misunderstood Religion*, Terj. Funky Kusnaedi Timur, *Islam Agama Pembebas*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyucikan harta milik seseorang dengan cara pendistribusian oleh kaum kaya sebagian hartanya untuk kaum miskin sebagai hak mereka dan bukan derma.⁵ Definisi ini juga tidak jauh berbeda dengan pengertian yang disepakati oleh empat mazhab, yaitu Maliki, Syafi'i, Hanafi, dan Hambali serta Yusuf Al-Qaradhawi bahwa zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta dan menyerahkannya kepada yang berhak menerimanya.⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan untuk orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh *syara'*.⁷

Menurut Al-Imam Taqiyuddin Abi Bakr ibn Muhammad al-Husainy al-Husni ad-Damsyiqy asy-Syafi'i ialah:

*“Nama bagi kadar (tertentu) dari harta yang khusus yang ditunaikan kepada pata ashnaf yang khusus dengan beberapa syarat, dan disebut demikian karena harta tumbuh dengan keberkahan pengeluarannya dan (diringi dengan) dana dalam pengambilannya”.*⁸

Menurut Mahmut Syaltut dalam bukunya *Al-Fatawa*, zakat ialah:

2001), Cet. 1, hlm. 191). Pengertian zakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah: 1) jumlah harta tertentu oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya (fakir miskin dsb) dan 2) salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada *mustahik* (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. I, hlm. 1279). Zakat menurut definisi yang diberikan oleh Mochtar Effendy ialah mengeluarkan sebagian harta kepada mustahaknya pada masa yang tertentu karena Allah (Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2001), Cet. I, hlm 501)

⁵ Yasin Ibrahim al-Syaikh, *Kitab Zakat Hukum, Tata Cara dan Sejarah*, (Bandung: Marja, 2008), hlm. 27

⁶ Achyar Rusli, *Zakat = Pajak*, (Jakarta: Redana, 2005), hlm. 36

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), hlm. 209

⁸ Al-Imam Taqiyuddin Abi Bakr ibn Muhammad al-Husainy al-Husni ad-Damsyiqy asy-Syafi'i, *op.*, cit, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Nama pada sebuah bagian dari harta benda yang dikeluarkan oleh orang yang kaya dari harta bendanya kepada para saudaranya yang fakir, dan untuk menegakkan kemaslahatan-kemaslahatan umat yang memenuhi (kebutuhan) hidup masyarakat dalam pangkalnya dan pengaturannya”.⁹

Menurut Asy-Syaukani dalam *Nailu Al-Autar*:

“Memberikan sesuatu bagian dari harta yang sudah sampai nishab-nya kepada orang fakir dal lain-lainnya tanpa ada halangan syar’i yang melarang untuk melakukannya”.¹⁰

Sayyid Sabiq dalam *Fiqh As-Sunnah*:

“Suatu hak Allah SWT. yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin”.¹¹

Al-Mawardi dalam *Al-Hawi Al-Kabir*:

“ Zakat adalah nama baik bagi pengambilan tertentu dari harta tertentu menurut sifat tertentu diberikan kepada golongan tertentu”.¹²

Wahabah Al-Zuhailly, dalam *Al-Fiqh al-Islami wa Adilatuhi*:

“Zakat sebagai “penunaian” yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta, atau bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir”.¹³

Bagi Imam Abdurrahman Al-Jaziri, zakat didefinisikan sebagai memberikan harta tertentu bagi orang-orang tertentu yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat tertentu.¹⁴ Zakat menurut Sayyid Sabiq ialah kewajiban individu yang harus ditunaikan kepada masyarakat yang kadang-kadang membebankan kewajiban kepada sebagian anggota

⁹ Mahmut Syaltut, *Al-Fatawa*, (Kairo: Dar al-Kalam, tth), Cet. III, hlm. 114

¹⁰ Lihat Al-Imam Muhammad asy-Syaukani, *Nailul Authar Syarh Muntaqa al-Akhbar Min Ahadits Sayyid al-Akhyar*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 114

¹¹ Sayyid Sabiq, *Fikih As-Sunnah*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), Cet. IV, hlm. 276

¹² Al-Mawardi, *Al-Hawi Al-Kabir*, Juz III, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah tth), hlm. 71

¹³ Wahbah Al-Zuhailly, *Zakat Kajian Berbagi Mazhab*, (Bandung: Rosda Kayra, 1997), hlm. 85

¹⁴ Imam Taqyuddin Al-Husaini, *Kifayatul Al-Akhyar*, (Beirut: Dar al-Ilmiyah), hlm. 351

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, dan dengan demikian Islam menetralsir, sebagian dari prinsip umumnya “agar (harta itu) tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya di antaramu saja”.¹⁵

Zakat dalam tafsir Muhammad Ali dan pemikiran Murasa dan Sahri, memang tampil sebagai konsep dana masyarakat untuk golongan masyarakat miskin.¹⁶ “zakat diambil dari harta orang kaya dan diberikan kepada orang yang papa di antara mereka”.¹⁷

Zakat menurut SA. Shiddieqy dalam bukunya *Public Finance in Islam*, yaitu; “... Pajak yang bersifat wajib, yang dikenakan oleh suatu negara Islam kepada anggota masyarakat muslim, kelebihan uang dari anggota yang relatif

¹⁵ Sayyid Quthb, *op.cit*, hlm. 185. Imal ar-Razi menyebutkan beberap segi ketergantungan kaum papa dengan harta kaum berada, di antaranya; *Pertama*, jika seseorang mendapatkan harta sesuai dengan kebutuhannya maka ia lebih berhak memilikinya walaupun orang lain juga membutuhkannya. Ia diistimewakan karena ia sendiri yang bersusah payah mendapatkannya. Tegasnya, orang tersebut lebih diprioritaskan dari pada yang lain. Jika harta yang menjadi miliknya itu melebihi kebutuhan, lalu ada orang yang menginginkannya, terdapat kedua belah pihak. Masing-masing memilih dan untuk memilikinya. Si pemilik berhak atas harta itu karena dialah yang bersusah payah mendapatkannya. Sementara itu, karena kebutuhannya yang sangat mendesak, si miskin pun sangat bergantung pada harta itu. Ketika kedua faktor yang bertentangan muncul serentak, muncul kebijaksanaan Rabbani yang Maha Tinggi sebagai penengah. Demi menjaga kepentingan kedua belah pihak secara optimal, diputuskan si pemilik berhak atas harta itu karena ia sangat membutuhkannya. Agar dua kepentingan yang berlawanan dapat dipertemukan, diambilillah sedikit dari harta itu-dengan meninggalkan bagian terbesar di tangan pemiliknya-untuk si miskin. *Kedua*, sesungguhnya harta yang melebihi kebutuhan pokok kemudian disimpan di rumah, misalnya akan “menganggut” dan menyimpang dari tujuan penciptanya. Hal itu dianggap menghalang-halangi hikmah Allah dalam menciptakan harta sehingga ia dilarang. Oleh karena itu, Allah memerintah dikeluarkannya sebagian kecil dari harta tersebut untuk orang miskin agar hikmah itu tidak terlarang secara total. *Ketiga*, kaum miskin adalah tanggung jawab Allah, sedangkan orang kaya adalah perbendaharaan Allah. Sebab harta miliknya adalah harta Allah. Dengan demikian, wajar saja jika sang pemilik harta memerintahkan kepada bendaharannya, “*Nafkahkanlah sebagian harta kepada mereka yang membutuhkan di antara mereka yang menjadi tanggungan-Ku*”. *Keempat*, Islam menentukan ukuran zakat secara *fair*, ia menjaga dan mempertimbangkan usaha yang dicurahkan orang kaya serta memperhatikan hak orang miskin. Ia tidak menguras harta si kaya dan tidak pula menelantarkan si miskin (Yusuf Al-Qaradhawi, *Musykillah al-Faqr wa Kaifa 'Aalajah al-Islam*, Terj. Syafril Halim, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Cet. I, hlm. 104-105

¹⁶ M. Dawam Raharjo, *Persepektif Dekralasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. IV, hlm. 144

¹⁷ *Ibid*, hlm. 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu diambil untuk diberikan kepada kelompok yang paling miskin (*destitute*) atau yang membutuhkan”.¹⁸

Di kalangan ulama fikih sendiri, terdapat redaksi yang berbeda dalam memberikan definisi zakat. Imam Maliki misalnya, mengatakan bahwa zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu yang telah mencapai satu *nishab*, bagi orang yang berhak menerimanya dengan ketentuan harta itu milik sempurna, telah *haul*, dan bukan merupakan barang tambang.¹⁹ Sementara Imam Hanafi, mengungkapkan bahwa zakat adalah pemilikan bagian tertentu dari harta tertentu yang dimiliki seseorang yang berdasarkan ketetapan Allah *Ta'ala*.²⁰

Definisi ini hanya untuk zakat harta karena pengertian “harta tertentu” dimaksudkan sebagai harta yang telah mencapai *nishab*. Sedangkan Imam Sayfi'i, mengatakan bahwa zakat adalah sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu.²¹

Namun demikian, arti zakat tersebut mengkristal pada pengertian bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.²²

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan pemindahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga

¹⁸ *Ibid*, hlm. 168

¹⁹ Abu az-Zuhri, *Jawahirul Iklil: Syarkh Mukhtasar al-'Alamah asy-Syaikh Khalil fi Madzhab al-Imam Malik Imam Dar al-Tanzil, Juz I*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), hlm. 118

²⁰ Diin as-Surakhshi, *Kitab al-Mahsuth, Juz I*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993), hlm. 149

²¹ Muhammad Khotib asy-Syarbani, *Al-'Iqna' fi Hal Alfadzi Abi Syuja'*, *Juz I*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994), hlm. 429

²² KN. Sofyan A. Hasan, *op.,cit*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, umpamanya saja seseorang yang menerima zakat bisa menggunakannya untuk konsumsi atau produksi.²³

Zakat adalah sarana pengikat yang kuat dalam mengikat hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan dan hubungan horizontal antara sesama manusia, khususnya antara yang kaya dengan yang miskin, dan saling memberi keuntungan moril maupun materil, baik dari pihak penerima (*mustahik*) maupun dari pihak pemberi (*muzakki*).²⁴

Dengan demikian, secara umum, zakat dapat dirumuskan sebagai bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu adalah *nishab* (jumlah minimum harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya), *haul* (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan zakat), harta dan kadarnya (ukuran besarnya zakat yang harus dikeluarkan).²⁵

Yusuf Al-Qaradhawi juga menambahkan bahwa zakat dapat berfungsi sebagai pembeda antara keislaman dan kekafiran, antara keimanan dan kemunafikan, serta antara ketakwaan dan kedurhakaan.²⁶

²³ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fiqih Kontemporer*, Edisi I, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 20

²⁴ Abdurrahman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 2, hlm. 62-63

²⁵ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. I, hlm. 241

²⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terj. (Jakarta: Gema Insani Prers, 2009), hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian zakat di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah merupakan hak Allah yang berupa harta benda yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan harapan dapat memperoleh beberapa kebaikan dan dapat mensucikan jiwa dari sifat kikir. Dengan kata lain, mengeluarkan dan memberikan sebagian harta benda yang sudah mencapai batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu satu tahun (*haul*) kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq* zakat) dengan syarat-syarat tertentu.²⁷

Syarat-syarat tersebut di antaranya adalah merdeka, Islam, *baligh*, berakal, milik sempurna, mencapai *nishab*, dan mencapai *haul*.

Zakat memiliki tiga segi. *Pertama*, segi ibadah, pada posisi ini disyaratkan niat menurut sebagian para ulama, dan amal bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. *Kedua*, segi sosial, ketika masyarakat dari sebagian keluarga, terutama mereka fakir miskin yang mempunyai hak zakat tersebut. Mereka membutuhkan bantuan dari masyarakat lainnya yang berkecukupan. *Ketiga*, segi ekonomi, yang merupakan sisi pelengkap dari zakat. Walaupun masalah ekonomi merupakan pembahasan yang sudah sering dilakukan dalam usaha mengembangkan keuangan, tetapi kajian ekonomi zakat sangat jarang dilakukan.²⁸

Oleh sebab itu, penamaan zakat sebenarnya bukanlah karena menghasilkan kesuburan dari harta, tetapi karena mensucikan masyarakat

²⁷ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Norma Kepemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 259

²⁸ Iqbal M. Abdul, *Problematisa Zakat dan Pajak di Indonesia*, (Jakarta: Sketsa, 2009), hlm. 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyuburkannya. Zakat merupakan manifestasi gotong-royong antara para hartawan dengan para fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental, masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidup, subur, dan berkembang keutamaan di dalamnya.²⁹

2. Zakat dalam Lintasan Sejarah Islam

Pada awal Islam (periode Makkah) zakat merupakan kewajiban yang sepenuhnya diserahkan pada masing-masing kaum muslimin, sehingga bergantung pada kadar keimanan mereka. Bagi mereka yang kadar keimanannya tinggi, biasanya mengeluarkan harta kekayaannya lebih besar dibanding mereka yang kadar keimanannya biasa-biasa saja. Ini pula disebabkan karena kewajiban zakat pada awal Islam itu masih belum ada ketentuan berapa kadar yang harus dizakatkan, dan jenis apa yang harus dizakati, sehingga zakat pada periode ini tidak terikat.³⁰

Perintah wajib zakat di dalam agama Islam turun di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua sesudah Rasulullah SAW. berhijrah. Kewajiban terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Zakat mulai diwajibkan di Madinah karena masyarakat Islam sudah mulai terbentuk, dan

²⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shideqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), Cet. 3, hlm. 8-9

³⁰ M. Zaini Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban ini dimaksudkan untuk membina masyarakat muslim, yakni sebagai bukti solidaritas sosial.³¹

Pada awalnya zakat di-*fardhu*-kan tanpa ditentukan kadarnya dan tanpa diterangkan dengan jelas harta-harta yang dikenakan zakatnya pula. *Syara'* hanya menyuruh mengeluarkan zakat. Banyak sedikitnya terserah kepada kemauan dan kebaikan para penzakat sendiri. Hal ini berjalan hingga tahun kedua Hijiriah.

Mereka yang menerima pada saat itu hanya dua golongan saja, yaitu fakir dan miskin. Pada tahun kedua Hijiriah bersamaan dengan tahun 623 Masehi barulah *syara'* menentukan harta-harta yang dizakatkan serta kadarnya masing-masing.

Kewajiban yang menyangkut harta kekayaan kaum muslimin adalah *shodaqoh* yang belum ditentukan batas-batasnya seperti dalam kewajiban zakat. Setelah di Madinah zakat lebih terinci dengan berbagai aturan seperti macam harta yang wajib dizakati. Semula zakat masih diserahkan kepada kesadaran para wajib zakat tanpa adanya petugas negara yang melakukan pemungutan dan mendistribusikannya. Eksistensi amil (petugas, pemungut, dan pendistribusi zakat), baru diadakan pada tahun ke-9 Hijiriah, ketika Rasulullah mengutus para amil ke daerah pedalaman Jazirah Arab hingga Yaman. Nabi dan para khalifah membentuk badan pengumpul zakat dan masing-masing gubernur juga melakukan hal yang sama di wilayahnya.³²

³¹ Nuruddin Mhd. Ali, *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16

³² Secara garis besar, ketentuan dan kewajiban ekonomipada masa Rasulullah adalah sebagai berikut: 1) Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah dan Allah adalah pemilik yang absolut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu wajib dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi pelaksanaan yang jelas. Misalnya di dalam al-Qur'an surah *al-Baqarah* ayat 110, terdapat pernyataan dirikanlah oleh kalian salat dan bayarlah zakat. Juga terdapat berbagai bentuk pernyataan dan ungkapan yang menegaskan wajibnya zakat tersebut.³³

Secara historis zakat mal di-*syari'at*-kan pada tahun ke-8 Hijiriah. Riwayat Bukhori menjelaskan pada tahun ke-9/10 Hijiriah, setelah *Fathul Makkah*, yaitu ketika Nabi SAW mengutus Mu'adz ibn Jabal ke Yaman untuk mengajarkan agama terhadap penduduknya. Secara sosiologis, kondisi masyarakat muslim pada tahun itu relatif sudah stabil dalam berbagai segi kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, dan hubungan dengan negara tetangga di sekitarnya. Karena itu, logis pula apabila kadar *nishab* zakat *maal* ditetapkan sebagaimana yang kita ketahui bersama dalam literature kitab-kitab fikih. Sebelum tahun itu, zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua Hijiriah bersamaan dengan kewajiban berpuasa bulan Ramadhan. Bila demikian, zakat mal maupun zakat fitrah, baru ditetapkan kewajibannya pada periode Madaniyah. Sedangkan infak dan sedekah sudah berjalan sejak awal periode Makiyah.

atas semua yang ada. 2) Manusia merupakan pemimpin (khalifah) Allah di bumi tetapi bukan pemilik yang sebenarnya. 3) Semua yang dimiliki dan didapatkan oleh manusia adalah karena seizing Allah. Oleh karena itu, saudara-saudaranya yang kurang beruntung memiliki hak atas sebagian kekayaan yang dimiliki saudara-saudaranya yang lebih beruntung. 4) Kekayaan tidak boleh ditumpuk terus atau ditimbun. 5) Kekayaan harus berputar. 6) Ekspansi ekonomi dalam segala bentuknya harus dihilangkan. 7) Menghilangkan jurang perbedaan antara individu, dalam perekonomian dapat menghapuskan konflik antargolongan dengan cara membagikan kepemilikan seseorang setelah kematiannya kepada ahli warisnya. 8) Menetapkan kewajiban yang sifatnya wajib dan seukarela bagi semua individu termasuk bagi anggota masyarakat yang miskin (M. Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf: Relevansinya dengan Ekonomi Kekinian*, (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI), STIS Yogyakarta, 2003), Cet. I, hlm. 174-175)

³³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses ini menunjukkan adanya *tadaruj* (fase-fase) dalam *tasyri'* zakat.

Fase-fase ini akan membawa dampak perubahan besar secara *antropos*, pada keyakinan dan pandangan masyarakat, yaitu perubahan dari keyakinan, sikap dan pandangan ribawi (serba riba) ke sedekah. Implikasi berikutnya, aktivitas *ta'awun* (saling menolong) dalam kebaikan (bukan dalam keburukan dan dosa) terjelma dalam kehidupan sosial bergerak menuju umat *wahidah* (kesatuan umat) dalam politik, ibadah, sosial, budaya, dan keilmuan.³⁴

Eksistensi amil diteruskan oleh Khalifah Abu Bakar bahkan pada waktu itu disertai dengan ancaman untuk memerangi mereka yang membangkang. Walaupun tidak setegas Abu Bakar, kekhalifahan Islam berikutnya juga membentuk amil dan melakukan gerakan sadar zakat kepada umat Islam. Kewajiban membayar zakat setelah dilaksanakan pada masa Khalifah Abu Bakar, sehingga orang yang tidak mau membayar zakat tentu diperangi sebagaimana zaman sahabat.

Polemik yang muncul mengenai sejarah zakat ini adalah mengenai apakah zakat dibayarkan pada pemerintah dan atau hanya kepada individu, Rasulullah SAW?³⁵ Persoalan ini, kemudian berimbas pada dalih bahwa zakat

³⁴ Masdar Farid Mas'udi, dkk, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Pustaka, 2004), hlm. 35

³⁵ Mereka yang enggan mengamalkan kewajiban zakat berada sesama di antara mereka: "Kalau kaum Muhajirin dan Anshar sudah berselisih mengenai kedaulatan, dan Rasulullah wafat tidak meninggalkan wasiat siapa yang akan menggantikannya, maka sudah seharusnya kita mempertahankan kemerdekaan kita sendiri justru demi menjaga Islam agama kita. Dan seperi kalangan Muhajirin dan Anshar, kita pun berhak menentukan pilihan siapa yang akan bertindak menggantikan Rasulullah di antara kita. Adapun bahwa kita juga harus tunduk kepada Abu Bakar atau kepada yang lain, bukanlah itu yang dikehendaki agama, juga al-Qur'an tidak menaajarkan demikian. Kita wajib taat kepada orang yang kita serahi urusan kita sendiri" (Muhammad Husain Haekal, *As-Shiddiq Abu Bakar*, Terj. Ali Audah, *Abu Bakar Shiddiq yang Lembut Hati: Sebuah Biografi dan Studi Analisis tentang Pemikiran Sejarah Islam Sepeninggal Nabi*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1995), Cet. I, hlm. 57)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah pendapatan pribadi Rasulullah SAW. Berdasarkan pengertian mereka, karena Rasulullah SAW. telah meninggal, maka zakat menjadi tidak wajib. Untungnya, kesalahpahaman ini terbatas pada suku Arab Badui yang baru memeluk Islam,³⁶ bukan pada sebagian besar umat yang telah memahami makna zakat sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah (salat).

Peristiwa historis tersebut juga merupakan sumber berbagai kontroversi dalam pemikiran orientalis modern. Joseph Schacht, misalnya, seorang orientalis terkemuka, menggunakan peristiwa ini sebagai dasar dari pendapatnya bahwa status zakat masih tidak jelas pada masa Rasulullah SAW. dan sebagai konsekuensinya, Abu Bakar bertanggung jawab untuk melembagakan zakat sebagai kewajiban permanen dalam Islam. Dia berkata:

Dalam segala hal, karakter pada masa Rasul masih tidak jelas dan tidak mewakili satu pun pajak yang diminta oleh agama. Oleh karena itu, setelah meninggalnya Muhammad, banyak kaum Badui yang menolak untuk terus membayar zakat, karena mereka beranggapan perjanjian tersebut telah gugur bersamaan dengan meninggalnya Rasul, dan banyak sahabat termasuk Umar sendiri, yang setuju dengan hal ini. Hanya energi Abu Bakar yang mampu membuat zakat menjadi sebuah pajak biasa, sebuah lembaga permanen, yang memberikan kontribusi luar biasa bagi ekspansi kekuatan muslim melalui pembentukan sebuah badan kekayaan negara.³⁷

Perjanjian ini mengandung lima poin utama. Tiga poin di antaranya jelas-jelas bertentangan dengan Islam dan dua lainnya berdasarkan kekeliruan interpretasi. *Pertama*, Schacht beranggapan bahwa karakter zakat pada masa Rasulullah SAW. masih tidak jelas. *Kedua*, zakat bukan pajak yang diminta

³⁶ Lihat Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Zakat*, 1:91. Beliau berkata: “Di antara kelompok ini, ada orang-orang yang sudah memahami kewajiban ibadah (salat), tapi belum paham makna zakat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, lebih karena mereka baru saja memeluk Islam dan karena tata cara *Baduisme* mereka, bukan karena tidak jelasnya status mereka”.

³⁷ Lihat *Ensiklopedia of Islam*, firss ed., S. Y, *Zakat*, oleh Joseph Schacht

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh agama. *Ketiga*, sebagai bukti dari dua poin sebelumnya, kaum Badui tidak mau lagi membayar zakat. *Keempat*, Umar bin Khattab dan banyak sahabat mulai setuju dengan posisi kaum Badui. *Kelima*, Abu Bakar bertanggung jawab dalam membuat zakat menjadi lembaga permanen dan wajib bagi seluruh umat.

Semua pendapat di atas telah dibantah oleh Yusuf Al-Qaradhwani dalam bukunya yang terkenal, *Fiqh al-Zakat*.³⁸ Schacht, yang menganggap bahwa keengganan kaum Badui membayar zakat adalah benar, seperti posisi kaum Badui ketimbang kebijakan Abu Bakar. Akan tetapi, berkaitan dengan membayar zakat, Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an bahwa ada beberapa suku dalam kaum Badui yang menganggap zakat sebagai denda atau beban. Allah SWT., berfirman "Di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian (*magharam*)".³⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa, pada masa Rasulullah SAW. pun, sikap kaum Badui terhadap zakat sudah negatif. Dengan demikian kita sepakat dengan Al-Qaradhwani bahwa yang menjadi masalah dengan zakat pada masa

³⁸ Lihat Yusuf Al-Qaradhwani, *op., cit*, 1: hlm. 88-82. Al-Qaradhwani mempertanyakan mengapa Schacht masih menganggap karakter zakat tidak jelas pada masa Rasul, padahal masalah zakat telah dijelaskan secara mendetail dalam berbagai hadis. Tentu saja, kita tahu bahwa Schacht meyakini hadis terutama disusun setelah masa Rasul. Untuk menyangkal anggapannya, silahkan lihat Muhammad Mustafa A'zami, *Studies in Early Hadith Literature*, (Indianapolis: American Trust Publication, 1978), Idem, *On Schacht's Origins of Muhammadan Jurisprudence*, (Riyadh: King Saud University, 1985)

³⁹ Lihat Surat *al-Taubah* (9): 98. Beberapa *mufasssin* menjelaskan bahwa istilah "*magharam*" dalam ayat ini mengacu pada Arab Badui yang tidak mengharapkan balasan dari Allah SWT. atas zakat yang mereka keluarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Bakar bukanlah ketidakjelasan karakter zakat, melainkan sikap *Baduilisme* tersebut (*ghalabat al-badawah 'alayhim*).⁴⁰

Ketika Umar menyatakan keberatan atas keputusan Abu Bakar, dia tidak mendebat Abu Bakar berdasarkan ketidakjelasan zakat, karena sebagian besar sahabat pada masa Rasulullah SAW. telah memahami karakter zakat, paling tidak sebagai sebuah lembaga religius. Poin yang tidak disetujui Umar dalam kebijakan Abu Bakar sebenarnya adalah bahwa para pemberontak zakat tersebut harus diperangi. Bagaimanapun, ketika Abu Bakar menjelaskan sudut pandanganya, ketidaksetujuan Umar luntur. Bahkan kemudian Umar menyatakan kekagumannya akan pandangan Abu Bakar. Terlebih, keahlian Abu Bakar dalam genealogi kesukuan mambantunya menangani suku-suku Badui tersebut.

Dengan demikian, terbukti bahwa kebijakan Abu Bakar tersebut telah berhasil menyelesaikan kesalahpahaman tentang zakat dalam umat muslim. Kebijakannya untuk memerangi suku-suku seperti itu, pada kenyataannya tidak hanya menggunakan struktur keuangan negara, tetapi juga keseluruhan struktur Islam. Peranannya dalam menegaskan perihal kewajiban membayar zakat kepada pemerintah muslim sangat berarti dalam perkembangan keuangan publik Islam.

⁴⁰ Yusuf al-Qaradhwai, *Fiqh al-Zakat*, 2 Vols, (Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1985), hlm. 91. Berkaitan dengan sikap Arab Badui ini, Muhammad Asad menyatakan bahwa "Akibat cara hidup mereka yang berpindah-pindah serta kekerasan dan kekasaran yang mereka warisi, kaum Badui lebih sulit tunduk pada kekuasaan etis yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan suku ketimbang mereka yang hidup menetap, kesulitan yang semakin dipertegas dengan jarak mereka yang jauh dari pusat kebudayaan yang lebih tinggi serta sebagai konsekuensinya, ketidakpedulian komparatif mereka terhadap tuntutan-tuntutan agama".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada titik ini, rasanya relevan juga jika menjangkau isu zakat dan hubungannya dengan fenomena *riddah* (murtad). Umar al-Waqidi (d. 207/822-3), sejarawan Islam, menyatakan dalam *Kitab al-Riddah* karyanya, keberadaan dua kelompok berbeda dalam hal *riddah*, yaitu mereka yang berpindah keyakinan dan mengaku rasul, serta mereka yang berpindah keyakinan dan menolak untuk membayar zakat. Keberadaan dua kelompok ini juga dibenarkan oleh sebuah penelitian baru-baru ini.⁴¹ Walaupun kedua kelompok tersebut sama-sama disebut “murtad”, tapi mereka memiliki alasan yang berbeda untuk “berpindah keyakinan”. Berdasarkan penelitian ini, Abu Sulaiman al-Khattabi (d. 388/998), seperti yang diikuti oleh al-Syaukani, mengkategorikan kelompok lainnya, yaitu mereka yang tidak menerima kerasulan atau percaya pada rasul, tidak semua disebut “murtad”, melainkan “pembangkok” (*ahl-baghy*).⁴²

Dalam konteks sejarah ini, menurut Qaradhawi, perkembangan zakat pada masa awal Islam terbagi ke dalam dua periode, yaitu periode Makkah dan Madinah. Dikemukakan olehnya, bahwa bentuk zakat pada periode Makkah adalah zakat tidak terikat (bisa dikatakan *infaq*), karena tidak ada

⁴¹ Donner, seorang sejarawan Islam asal Barat mengamati bahwa “cedikia dewasa ini telah membuat pengecualian terhadap pandangan kuno Islam dan berargumen bahwa tidak semua pergerakan benar-benar dapat disebut *riddah*; beberapa karena tidak melibatkan penolakan terhadap ajaran-ajaran agama Islam (seperti pada al-Bahrayn, Uman, atau orang-orang B. Fazara), sedangkan yang lainnya pada kelompok ini sebenarnya tidak pernah membuat perjanjian apa-apa untuk mengakui Muhammad atau untuk memeluk Islam (misalnya B. Hanifa)”. Lihat Fred Mc Graw Donner. *The Early Islamic Conquests*, (Princeton: Princeton University Press, 1981), hlm. 85. Meskipun begitu, kita tahu bahwa bahkan sejak masa al-Waqidi (d. 207/822-3), dua kelompok dalam pergerakan berpindah keyakinan itu telah diketahui keberadaannya. Donner tidak memasukkan karya al-Waqidi dalam penelitiannya, oleh karena itu bibliografinya tidak mencantumkan nama beliau.

⁴² Al-Shaukani, *Nayl al-Awtar*, 9 Vols, (Beirut: Dar al-Jil, 1973), hlm. 175-176. Kalimat yang berhubungan dengan ini berbunyi (*wa ula' ala al-haqiqah ahl-al-baghy*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketentuan batas dan beberapa zakat yang dikeluarkan, tetapi diserahkan saja kepada rasa iman, kemudian hati dan perasaan tanggung jawab seseorang atas orang lain sesama orang-orang yang beriman. Adapun pada periode Madinah, sudah ada penegasan bahwa zakat itu wajib dan dijelaskan beberapa hukumnya. Karena perhatian Islam pada periode Makkah penanggulangan problem kemiskinan.⁴³

Sementara pada periode Umar bin Khattab, zakat sudah dikelola dengan baik, yaitu dengan dibentuknya perangkat administrasi yang baik. Ia mendirikan institusi administrasi yang hampir tidak mungkin dilakukan pada abad ketujuh sesudah Masehi. Pada tahun 16 H, Abu Hurairah, Amil Bahrain, mengunjungi Madinah dan membawa 500.000 dirham *kharaj*. Jumlah ini merupakan jumlah yang besar sehingga khalifah mengadakan pertemuan dengan *Majelis Syura* untuk membicarakan masalah tersebut dan kemudian diputuskan bersama bahwa jumlah tersebut tidak untuk didistribusikan, melainkan untuk disimpan sebagai cadangan darurat, membiayai angkatan perang, dan kebutuhan lain untuk *ummah*. Untuk menyimpan dan tersebut, maka *baitul mal* regular dan permanen didirikan untuk pertama kalinya di ibukota, kemudian dibangun cabang-cabangnya di ibukota Pripinsi. Abdullah bin Irqam (salah seorang yang selama hidupnya, Nabi menyimpan data mengenai suku-suku dan sumber airnya serta keluarga Anshar) ditunjuk sebagai pengurus *baitul mal* (sama dengan menteri keuangan) bersama dengan Abdrrahman bin Ubaid Al-Qari serta Muayqab sebagai asistennya.

⁴³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Zakat, op., cit*, hlm. 76-79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah menaklukkan Syria, Sawad, dan Mesir, penghasilan *baitul mal* meningkat (*kharaj* dari Sawad mencapai seratus juta dinar dan dari Mesir dua juta dinar).⁴⁴

Baitul mal secara tidak langsung bertugas sebagai pelaksana kebijakan fiskal Negara Islam dan khalifah adalah yang berkuasa penuh atas dana tersebut, tetapi khalifah tidak diperbolehkan menggunakan dana tersebut untuk pengeluaran pribadi. Properti *baitul mal* dianggap sebagai “harta kaum muslim” sedangkan khalifah dan amil-amilnya hanyalah pemegang kepercayaan. Jadi, merupakan tanggung jawab negara untuk menyediakan tunjangan yang berkesinambungan untuk janda, anak yatim, anak terlantar, membiayai penguburan orang miskin, membayar uang orang-orang bangkrut, membayar uang *diyat* untuk kasus-kasus tertentu, dan untuk memberikan pinjaman tanpa bunga untuk urusan komersial.⁴⁵

Dengan pengelolaan zakat yang professional, Umar bin Khattab dapat memberikan tunjangan kepada seluruh rakyat. Pembagian tunjangan dibagi sebagai berikut. Hazarat Aisyah dan paman Nabi Abbas masing-masing 12.000 dirham (mata uang perak), istri-istri nabi selain Aisyah masing-masing 10.000 dirham, Hazarat Ali, Husain, dan pejuang Badar masing-masing 5.000 dirham, bekas pejuang Uhud dan migran ke Abyssinia masing-masing 4.000 dirham, Muhajirin dan Muhajirat sebelum kemenangan Makkah masing-masing 3.000 dirham, dan putra-putra pejuang masing-masing 2.000 dirham. Orang-orang Makkah (bukan Muhajirin) diberi tunjangan 800

⁴⁴ Yaitu pajak tanah dipungut dari *non-muslim* ketika Khaibar ditaklukkan, *Ibid*, hlm. 178

⁴⁵ *Ibid*, h. 186-188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirham, warga Madinah 25 dinar (mata uang emas), muslim di Yaman, Syria, dan Irak 200-300 dirham. Anak yang baru lahir dan yang diakui masing-masing 100 dirham. Sedangkan pensiunan muslim ditambah gandum, minyak, madu, dan cuka dalam jumlah tetap, kuantitas dan jenis barang berbeda di setiap daerah. Tunjangan ini berlaku sampai masa Abbasiyah.⁴⁶

3. Dasar Hukum Zakat

Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriah, perwajiban terjadi setelah perwajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Dalam al-Qur'an zakat digandengkan dengan kata salat sebanyak delapan puluh dua tempat. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Selain itu zakat juga menjadi salah satu di antara panji-panji Islam yang tidak boleh diabaikan oleh siapa pun juga. Oleh karena itu, orang yang enggan membayar zakat boleh diperangi dan orang yang menolak kewajiban zakat dianggap kafir. Adapun hukumnya zakat adalah *aini* dalam arti kewajiban yang diterapkan untuk diri pribadi tidak mungkin dibebankan kepada orang lain.

Kata zakat dalam al-Qur'an terdapat pada 26 atau yang tersebar pada 15 surah.⁴⁷ Ayat dan surah tersebut yaitu sebagai berikut; yaitu di dalam QS. *al-Baqarah* ayat 110, dan 277 serta QS. *At-Taubah* ayat 103 yakni:



⁴⁶ Adiwarmarman Azwar Karim (ed), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001), Cet. I, hlm. 47-48

⁴⁷ Ada juga yang menyebut sebanyak 82 kali, dan ada juga yang menyebut 28 kali. Lihat Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam (Zakat dan Wakaf)*, (Jakarta: Universitas Indonesia UP Press, 1988), hlm. 1. Bandingkan juga Hasby as-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), Cet. II, hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”



Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, juga terdapat didalam QS. *Annisa* ayat 77 dan 162; QS. *al-Maidah* ayat 12 dan 55; QS. *al-A'raf* ayat 156; QS. *at-Taubah* ayat 5, 11, 18, dan 71; QS. *al-Anbiya* ayat 71; QS. *al-Hajj* ayat 41 dan 78; QS. *an-Nur* ayat 37 dan 56; QS. *an-Namal* ayat 3; QS. *Luqman* ayat 4; QS. *al-Ahzab* ayat 37; QS. *Fushilat* ayat 7; QS. *al-Mujadilah* ayat 13; QS. *al-Muzammil* ayat 20; dan QS. *al-Bayyinah* ayat 5. Di dalam al-Qur'an juga terdapat beberapa kata yang walaupun mempunyai arti yang berbeda dengan zakat, tetapi kadang kala dipergunakan untuk menunjukan makna zakat, yaitu infak, sedekah, dan hak.⁴⁸

Selain kata zakat, *shadaqah* juga digunakan dalam al-Qur'an dan itu dimaknai zakat. Pertanyaan kemudian muncul bahwa mengapa menggunakan kata *shadaqah*? Kata *shadaqah* juga digunakan dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata *shidq* yang berarti benar.⁴⁹ Menurut Qadhi Abu Bakar bi Arabi, sebagaimana dikutip Yusuf Al-Qaradhawi, bahwa alasan mengapa zakat dinamakan *shadaqah* adalah: "Kata *shadaqah* berasal dari kata *shidq*, benar dalam hubungan dengan sejalannya perbuatan dengan ucapan serta keyakinan". Dari pendapat tersebut, dapatlah kemudian dikatakan bahwa *shadaqah* merupakan bukti akan keimanan seseorang yang tergambar dari kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan.⁵⁰

⁴⁸ Infak adalah menyerahkan harta untuk kebajikan yang diperintahkan Allah SWT. Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hak salah satu artinya adalah ketetapan yang bersifat pasti.

⁴⁹ Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyah, *Mu'jam Moqays al-Lughah*, Jilid III, (Beirut, Dar al-Jil, 1411 H/1991 M), hlm. 339

⁵⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh az-Zakah*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Irsyad, 1969), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an menampilkan kata zakat dalam empat gaya bahasa (*uslub*), yaitu:⁵¹ *Pertama*, menggunakan *uslub insya'i*, yaitu berupa perintah, seperti terlihat antara lain pada ayat 43, 83, dan 110 surah *al-Baqarah*; ayat 33 surah *al-Ahzab*; ayat 78 surah *al-Hajj*, ayat 59 surah *an-Nur*, dan ayat 20 surah *al-Muzammil*. Ayat-ayat tersebut menggunakan kata *atuu* atau *anfiquu*. Dan dalam ayat lain digunakan pula kata kerja dengan menggunakan kata *khuz*, yaitu: perintah untuk mengambil zakat (*shadaqah*) seperti terdapat dalam surah *at-Taubah* ayat 103.

Kedua, menggunakan *uslub targhib* (motivasi), yaitu suatu dorangan untuk tetap mendirikan salat dan menuaikan zakat yang merupakan ciri orang yang benar iman dan takwanya, kepada mereka dijanjikan akan memperoleh ganjaran berlipat ganda dari Tuhan. Salah satu bentuk tersebut dapat dilihat dalam surah *al-Baqarah* ayat 277.

Ketiga, menggunakan *uslub tarhib* (intimidatif/peringatan) yang ditujukan bagi orang yang suka menumpuk harta kekayaan dan tidak mau mengeluarkan zakatnya. Orang-orang yang seperti ini diancam dengan azab yang pedih. Ayat tersebut dapat dilihat dalam surah *at-Taubah* ayat 34-35.

Keempat, menggunakan *uslub madh* (pujiaan/sanjungan) yaitu pujian Tuhan terhadap orang-orang yang menaikan zakat. Mereka disanjung sebagai penolong (wali) yang disifati dengan sifat ketuhanan, kerasulan, dan orang-orang yang beriman, karena kesanggupannya memberikan harta yang

⁵¹ Rahmawati, *Fungsi Sosial Zakat dalam al-Qur'an*, dalam Jurnal al-Risalah, Volume 11 Nomor 1 Mei 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

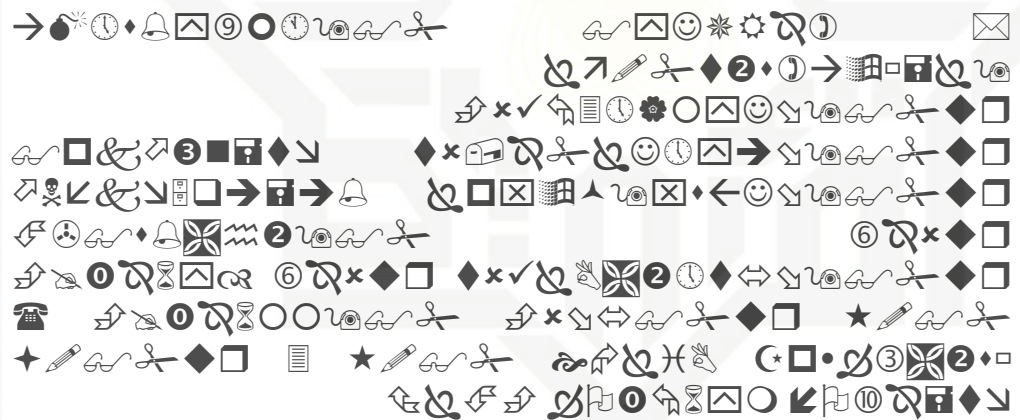
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka senangi berupa zakat kepada orang lain. Ayat dalam bentuk tersebut dijumpai salam surah *al-Maidah* ayat 55.

Di antara ayat yang menjadi dasar penetapan hukum zakat, di antaranya adalah:



Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. at-Taubah: 103)⁵²



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. at-Taubah: 60)⁵³

⁵² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm.

⁵³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

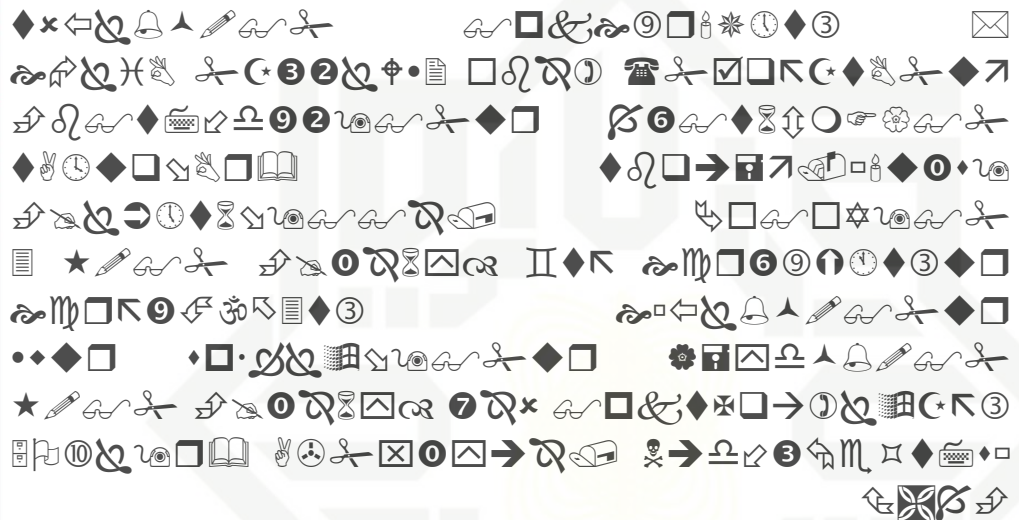
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Dan Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. al-Baqarah: 43)⁵⁴



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. at-Taubah: 34)⁵⁵

Zakat adalah ibadah *maliyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan,⁵⁶ baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam yang lima, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadis Nabi, di antaranya:

⁵⁴ Mahmud Junus, *Terjemahnya Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif), hlm 16

⁵⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op., cit, hlm. 280

⁵⁶ Hamid Abidin (ed), *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: Piramedia, 2004), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abdullah ibn Umar, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Islam terdiri atas lima rukun: mengakui tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah; mendirikan salat; menunaikan zakat; haji ke Baitullah; dan puasa Ramadhan”. (HR. Ahmad, al-Bukhari dan Muslim).⁵⁷

Sabda Nabi yang lain:

Dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Nabi SAW. pernah mengutus Mu’adz ke Yaman Ibnu Abbas menyebutkan hadis itu. Dan dalam hadis itu, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mem-fardhu-kan atas mereka sedekah (zakat) harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan (dibagikan) kepada orang-orang kafir di antara mereka”. (*Mutafaq alaih*)⁵⁸

Telah mengatakan kepada kami dari Hibban dari Abdullah dari Zakaria dari Israk dari Yahya dari Abdullah dari Shaifan dari Abi maa’had dari Ibnu Abbas r.a., katanya Nabi SAW. mengirim Mua’dz ke negeri Yaman. Beliau bersabda kepadanya: “Ajaklah mereka supaya mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya aku Pesuruh Allah. Jika mereka telah mematuhi yang demikian, terangkanlah kepada mereka bahwa Allah SWT. mewajibkan kepada mereka salat lima kali sehari semalam. Kalau mereka telah mentaatinya, ajarkanlah bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada mereka supaya membayar zakat harta mereka, diambil dari orang yang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang yang miskin. Jika itu telah dipatuhi

⁵⁷ Imam Muslim, *Sahih Islam, Juz I*, (Mesir: Tijariah Kubra, tth), hlm. 34. Lihat juga Imam Syaokani, *Nail al-Autar, Juz I*, (Beirut: Dar al-Qutub al-Ambia), hlm. 306

⁵⁸ Al-san’ani, *Subul al-Salam, Juz II*, (Kairo: Dar Ikhya’ al-Turas al-Islami, 1960), hlm 120. Imam Bukhari dalam *Shahih al-Bukhari, Juz I*, (Semarang: Maktabah wa Mathba’ah Toha Putra, tth), hlm. 108 juga meriwayatkan hadis ini. Mengenai hal ini juga disebutkan dalam HR. Nasa’i yang artinya: “Telah menceritakan kepada kami hadis Muhammad Ibn Abdullah Ibn ‘Ammar al-Maushily dari al-Mu’afy dari Zakariyya Ibn Ishaq al-Maky berkata telah menceritakan hadis kepada kami Yahya Ibn Abdullah Ibn Syaiftyyin dari Abi Ma’nad dari Ibn ‘Abbas berkata Rasulullah SAW. bersabda kepada Mu’adz ketika mengutusnya ke Yaman: “Sesungguhnya kamu (Mu’adz) akan mendatangi suatu kaum ahli Kitab kemudian jika kamu telah sampai di sana maka serulah mereka (kaum Yaman itu) agar bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah ‘Azza wa Jalla mem-fardhu-kan atas salat lima waktu sehari semalam maka jika mereka mematuhimu atas hal itu (perintah salat lima waktu dalam sehari semalam) maka kabarkanlah kepada mereka bahwa Allah ‘Azza wa Jalla mem-fardhu-kan kepada mereka *shadaqah* (zakat) yang diambil dari (harta-harta) orang-orang kaya, lalu diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka, maka jika mereka (orang-orang kaya di Yaman) mematuhi atas hal itu (menunaikan zakat) kemudian (wahai Mu’adz) takutilah akan orang-orang teraniaya.” (Imam Nasa’i), lebih jelasnya juga lihat Teungku M. Hasbi Ahs-Shiddieqy, *op., cit*, hlm. 11. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dan Umar bin Khattab, Nabi SAW. bersabda: “Saya diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, mendirikan salat dan menunaikan zakat, jika mereka melaksanakan hal itu maka mereka memelihara dariku darah-darah mereka dan harta-harta mereka dan balasannya oleh Allah” (Asy-Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Al-Muhalla, Juz V*, (Beirut: Dar al-Jayl & Dar al-Afaq al-Jadidah, tth), hlm. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka, jagalah supaya kamu jangan mengambil harta mereka yang paling berharga. Takutilah doa orang-orang teraniaya, karena sesungguhnya antara dia dengan Allah tidak ada dinding”. (HR. Bukhari)⁵⁹

Hadis di atas menunjukkan bahwa keberadaan zakat dianggap sebagai *ma’lum minad-diin- bidh-dharurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.⁶⁰ Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima, dan disebut beriringan dengan salat pada 82 ayat. Allah SWT. telah menetapkan hukum wajibnya, baik dengan kitab-Nya, sunnah Rasul-Nya, maupun *ijma’* dari umat-Nya.⁶¹

Oleh karena itu, berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis di atas, jelas bahwa mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib sebagai salah satu rukun Islam. Bahkan dalam sejarah Islam, sahabat Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak menunaikan zakat. Beliau mengatakan dengan tegas bahwa “Demi Allah, akan kuperangi orang-orang yang membedakan antara salat dengan zakat”.⁶²

4. Syarat dan Rukun Zakat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta yang dipunyai oleh seorang muslim. Syarat-syarat itu adalah: (1) Pemilikan yang pasti. Artinya, sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya; (2) Berkembang. Artinya, harta itu berkembang, baik

⁵⁹ Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Juz III*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M), hlm 72

⁶⁰ Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 231

⁶¹ Syayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Juz I*, (Kairo: Maktabah Dar al-Turas, tth), hlm. 318

⁶² Imam az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002, Cet. I, hlm. 328

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara alami berdasarkan *sunnatullah* maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia; (3) Melebihi kebutuhan pokok. Artinya, harta yang dipunya oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia; (4) Bersih dari hutang. Artinya, harta yang dipunyai oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (Nazar, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia; (5) Mencapai *nishab*.⁶³ Artinya, mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya.⁶⁴ (6) Mencapai *haul*.⁶⁵ Artinya, harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya 12 bulan atau setiap kali setelah menuai atau panen.⁶⁶

Para ulama Islam sepakat, bahwa zakat diwajibkan kepada seorang muslim yang merdeka, berakal/sehat pikirannya (tidak gila), yang memiliki harta dalam jumlah tertentu yang sepenuhnya menjadi miliknya,⁶⁷ *nishab* yang sempurna.⁶⁸

Seseorang baaru dapat diwajibkan mengeluarkan zakat menurut kesepakatan ulama apabila wajib zakat (*muzakki*) tersebut memenuhi syarat:

- (1) Merdeka. Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba

⁶³ Adalah sejumlah harta yang telah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya (Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Pengelola Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003), hlm. 68)

⁶⁴ Mohammad Daud Ali, *op. cit*, hlm. 41

⁶⁵ Adalah telah cukup waktu dari harta yang telah mencapai *nishab* untuk dibayarkan zakatnya (dimiliki cukup dalam waktu satu tahun). Ada sebagian kekayaan yang diwajibkan zakat bila telah dimiliki cukup setahun (*haul*) misalnya: emas, perak, simpanan barang dagangan, ternak sapi, kerbau, kambing dan unta. Tetapi ada juga kekayaan yang diwajibkan zakatnya tanpa harus menunggu jangka waktu pemilikan setahun, ialah segala hasil bumi dan harta *riqaz* begitu dihasilkan dan dimiliki wajib dikeluarkan zakatnya (Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Pengelola Zakat*, *loc. cit*)

⁶⁶ M. Daud Ali, *loc. cit*

⁶⁷ M. Ali Hasan, *Tuntunan Puasa dan Zakat, Edisi I*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. II, hlm. 117

⁶⁸ Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *loc. cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Begitu juga, *mukatib* (hamba sahaya yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya. Pada dasarnya menurut jumhur zakat diwajibkan kepada orang yang merdeka. (2) Islam. Menurut *ijma'* zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah *mahdhah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci. (3) *Baligh* dan berakal. (4) harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati. (5) Harta yang dizakati telah mencapai *nishab* atau senilai dengannya. (6) Harta yang dizakati adalah milik penuh. (7) Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan *qamariyah*. (8) Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang. (9) Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.⁶⁹

Adapun dalam hubungannya dengan persoalan *mustahiq* zakat. Bahwa secara formal distribusi zakat langsung diatur oleh Allah sendiri, tidak memberikan kesempatan kepada Nabi dan ijtihad para mujtahid untuk mendistribusikannya. Abu Daud ra. Telah meriwayatkan dalam kitab sunnahnya dengan sanad yang bagus, bahwa seorang laki-laki mendatangi nabi seraya berkata “Berilah aku *shadaqah* (zakat)”! Rasulullah menjawab: Sesungguhnya Allah tidak rela atas hukum dari Nabi dan yang lain dalam masalah zakat. Allah sendirilah yang telah menetapkan hukumnya dengan membagikan kepada delapan golongan. Maka jika kamu termasuk dari salah

⁶⁹ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam Adilatuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 1797

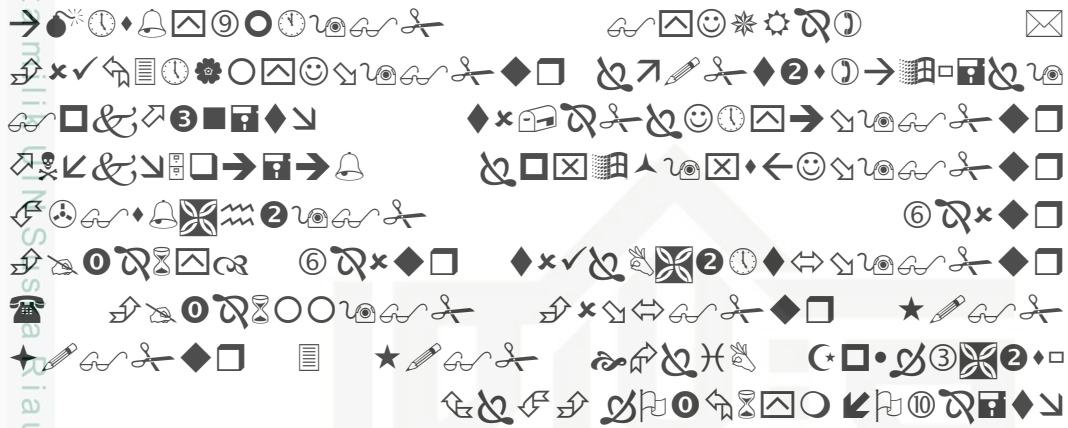
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu golongan itu akan aku berikan hakmu.⁷⁰ Kedelapan golongan tersebut dalam surah *at-Taubah* ayat 60:



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. *at-Taubah*: 60)⁷¹

Melalui ayat ini ulama ahli tafsir sepakat, bahwa distribusi zakat hanya diberikan kepada delapan golongan. Namun demikian terjadi perbedaan pendapat pula tentang mana yang harus diutamakan fakir, miskin, urut ke belakang atau kedelapan *asnaf* itu harus dibagi zakat semua.

As-Syaafi'i mendasarkan pendapatnya pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari As-Shadda'i:

Telah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Maslamah dari Abdullah Ya'ni bin Umar bin Ghanim dari Abdurrahman bin Ziyad sesungguhnya dia telah mendengar Ziyad bi al-Kharis As-Shadda'i berkata: Saya telah datang kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda bahwa seorang lelaki meminta kepada Rasulullah SAW. agar diberi zakat, lalu beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak rela atas

⁷⁰ Hal ini menunjukkan bahwa zakat merupakan salah satu ibadah yang istimewa di samping ibadah lainnya.

⁷¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op., cit, hlm. 288

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketentuan seorang nabi dan orang lain tentang zakat, sehingga ia dapat memutuskan kepada delapan golongan. Apabila kamu termasuk dalam golongan-golongan tersebut, saya berikan hakmu". (HR. Abu Daud)⁷²

5. Jenis-Jenis Zakat

1. Zakat Maal

a. Pengertian

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah jika harta itu cukup *nishab* pada harta yang disyaratkan *nishab*, jika kurang dari *nishab* pada harta-harta yang disyaratkan cukup *nishab* tidaklah dikenakan zakat.⁷³

Nishab adalah batas minimal harta yang dimiliki seseorang sehingga menjadikan wajib zakat, dihitung dari harta yang melebihi kebutuhan pokok, setiap jenis harta yang telah mencapai *nishab* wajib dikeluarkan zakatnya apabila ia telah memiliki selama 1 tahun penuh.⁷⁴ Mencapai 1 *nishab* artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakat, *syari'at* Islam telah mensyaratkan hendaknya harta benda yang berhak dizakati itu mencapai jumlah tertentu.

Oleh karena itu, bagi orang yang mempunyai harta kurang dari batas minimal tersebut maka tidak wajib mengeluarkan zakat, karena belum tergolong orang kaya, adapun hikmah ditentukannya *nishab* ini antara lain bahwa zakat adalah merupakan pajak yang dikenakan atas

⁷² Al-Imam Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, hadis No. 2860 dan CD Program Musu'ah Hadis al-Syarif, 1991-1997, VCR II, *Global Islamic: Software Company*

⁷³ Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 58

⁷⁴ Muhammad Bagir Al-Hasby, *op., cit*, hlm. 275-276

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang kaya untuk membantu, fakir miskin demi kesejahteraan kaum muslim.⁷⁵

Jika harta itu telah cukup setahun dimiliki tapi hal ini adalah pada harta yang disyaratkan *haul* (1 tahun), jadi apabila seseorang memiliki harta yang dikenai zakat dan mencapai 1 tahun, tak ada baginya harta yang lain dan yang dimiliki dan dengan kedua harta itu cukuplah *se-nishab* hartanya maka dikala itu mulailah dihitung tahun.⁷⁶

b. Syarat

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan, ia mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mereka yang sudah berkewajiban zakat, dalam masalah ini para ulama telah sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada: *Pertama*, orang merdeka. Zakat tidak wajib disuruh dikeluarkan oleh orang kafir karena zakat dikeluarkan setelah mereka terlenih dahulu menerima dakwah dan masuk Islam. *Kedua*, memiliki *se-nishab*, *nishab* adalah batas minimal mulainya harta wajib dizakati, pemilikan *se-nishab* itu berlangsung genap satu tahun, zakat tidaklah wajib dikeluarkan dari harta berapapun jumlahnya kecuali bila pemiliknya telah genap satu tahun penuh.⁷⁷

Ketiga, bahwa orang tersebut telah cukup umur. *Keempat*, berakal, bahwa hukum orang yang gila sama dengan hukum anak

⁷⁵ Muhammad Daud Ali, *op., cit*, hlm. 42

⁷⁶ Hasby Ash-Shiddiqy, *op., cit*, hlm. 59-60

⁷⁷ Anshori Umar Sitanggal, *Fiqh Syafi'i*, (Semarang: Tiha Putra, 1978), hlm. 124-125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil pada semua hal yaitu bahwa tidak ada kewajiban zakat atasnya. *Kelima*, harta tersebut harus merupakan hak penuh bagi pemiliknya di mana dia dapat membelanjakannya atau memanfaatkannya. Oleh karena itu, tidak ada zakat pada harta hadiah sebelum diterima oleh pemiliknya, demikian pula dengan harta wasiat, hutang, harta yang digadaikan, dan harta yang tidak ada di tempat sampai semua sudah dikuasai secara penuh dan bisa dibelanjakan.⁷⁸

Sedangkan syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah: *Pertama*, pemilikan pasti, adalah pemilikan sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.⁷⁹ *Kedua*, adalah meningkatnya jumlah harta atau kekayaan akibat dari perdagangan atau pembiakan. *Ketiga*, cukup *nishab*, pada umunya zakat dikenakan atas harta jika telah mencapai ukuran tertentu yaitu *nishab*, merupakan ukuran dimulainya suatu harta dibebani kewajiban zakat. *Keempat*, lebih dari kebutuhan biasa, ukuran kebutuhan biasa merupakan sesuatu yang sangat relatif sifatnya, setiap orang akan berbeda dalam pemenuhan kebutuhan biasanya.⁸⁰ *Kelima*, bersih dari hutang, harta

⁷⁸ Muhammad Mughniyah Jawad, *Fiqh Ja'fari*, (Jakarta: Lentera basri Tama, 1996), hlm. 59-60

⁷⁹ Muhammad Daud Ali, *op., cit*, hlm. 22

⁸⁰ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rizda Karya, 2003), hlm. 91-92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki seseorang itu bersih dari hutang. *Keenam*, mencapai *haul*-nya, harus mencapai waktu tertentu.⁸¹

Hukum tentang zakat *maal* ini, sangat rasional sifatnya dan berasal. Para ulama menetapkan alasan kewajiban zakat dari sifat-sifat harta. Sifat-sifat yang dijadikan sumber dari kewajiban zakat adalah sebagai berikut:

Pertama, sifat harta itu bisa mengangkat status seseorang dari miskin menjadi kaya. Maka ada sesuatu yang wajib dikeluarkan si kaya untuk si miskin. Dalam harta si kaya terdapat hak untuk orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak meminta). Dengan demikian, adalah suatu keharusan untuk menetapkan *nishab* harta yang terkena wajib zakat, dan kadar zakat yang wajib dikeluarkan.

Kedua, sifat kepemilikan terhadap harta yang terkena wajib zakat harus tidak hilang sewaktu-waktu. Kepemilikan itu tidak cukup sekedar memiliki sejumlah harta kekayaan yang banyak, lalu hilang dalam waktu singkat. *Ketiga*, harta kekayaan itu harus harta yang dapat berkembang, baik melalui suatu perbuatan maupun melalui suatu kebijakan, di mana seseorang dapat mengambil jalan untuk mengembangkan hartanya, dan tidak tergolong orang-orang yang

⁸¹ Didin Hafidudin, *Zakat dan Perkonimian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menumpuk emas dan perak dan tidak menafkahnnya ke jalan Allah.⁸²

Semakin banyak macam harta yang dizakati, semakin besar potensi zakat dalam meningkatkan perekonomian umat. Apabila potensi zakat dapat dimanfaatkan dalam rangka mengentaskan kemiskinan atau memperbanyak jumlah pemilik harta dan merubah keadaan sebagian fakir dan miskin menjadi orang yang berkecukupan, maka peluang zakat harus digali bukan hanya emas, perak, tanaman, buah-buahan, penghasilan tetap (gaji), harta barang dagangan dan lain-lain. Harta kekayaan yang dikenakan zakat ditentukan berdasarkan sunnah dan perbuatan Nabi, serta perbuatan para sahabat sepeninggal Rasulullah, ada empat macam. *Pertama*, adalah hewan ternak. *Kedua*, hasil bumi dan buah-buahan (petanian). *Ketiga*, *muqad* (emas dan perak) dan *riqaz*. *Keempat*, harta dagangan, yaitu harta yang dibuat berdagang.

c. Jenis-jenis Zakat *Maal*

Pertama, zakat binatang ternak. Yang dimaksud binatang ternak adalah binatang yang dipelihara dengan tujuan beranak-pinak, seperti unta, sapi, kambing dan sejenisnya. Binatang ini ada dua macam, *saimah* yaitu ternak yang digembalakan di tempat rumput yang halal pada sebagian besar hari dalam setahun. Dan *ma'lufah* yaitu yang tidak digembalakan tetapi diberi makan. Zakat hewan ternak berupa

⁸² Muhammad Abu Zahrah, *Zakat: Dalam Persepektif Sosial*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), hlm. 37-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unta 5 ekor berkewajiban mengeluarkan zakat berupa seekor kambing. Jika ada 5 sampai 9 ekor zakatnya 2 ekor kambing, dan seterusnya. Bila jumlah unta mencapai 25 sampai 35 ekor, zakatnya berupa *bintu makhahadl* (anak unta betina berumur setahun); bila tidak ada diganti *ibnu labun* (unta berumur 2 tahun). Apabila mencapai jumlah 36 ekor, zakatnya berupa *bintu labun* (unta betina berumur 2 tahun). Bila mencapai 46 sampai 60 ekor, zakatnya berupa *hiqqah* (unta yang berumur 3 tahun) dan sudah mampu menjadi pejantan. Apabila mencapai 61 sampai 75 ekor, zakatnya berupa *jadza'ah* (unta berumur 4 tahun). Jika mencapai 76 sampai 90 ekor, zakatnya berupa 2 ekor *buntu labun*. Jika mencapai 91 sampai 120 ekor, zakatnya berupa 2 ekor *hiqqah*. Bila populasi unta mencapai lebih dari 120 ekor, maka setiap pertambahan 40 ekor dikeluarkan zakat berupa seekor *bintu labun*, dan setiap pertambahan 50 ekor, zakatnya seekor *hiqqah*.

Mengenai zakat ternak kambing yang digembalakan di padang rumput bebas, ialah apabila ternak tersebut mencapai 40 sampai 120 ekor, zakatnya berupa seekor kambing. Apabila lebih dari 121 sampai 200 ekor, zakatnya 2 ekor kambing. Apabila lebih dari 201 sampai 299 ekor, zakatnya 3 ekor kambing. Apabila lebih dari 300 ekor kambing, maka setiap pertambahan 100 ekor, zakatnya seekor kambing. Zakat tidak boleh diambilkan dari kambing yang pecah giginya, atau kambing yang cacat dan yang lesu. Apabila ternak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang kurang seekor saja dari jumlah 40 ekor kambing maka tidak ada kewajiban zakat.

Sedangkan zakat ternak sapi, maka setiap 30 sampai 39 ekor, *nishab*-nya 1 *tabi'i* (sapi berumur 1 tahun memasuki tahun kedua). Bila sapi berjumlah 40 sampai 59 ekor, maka zakatnya 1 *musinnah* (sapi berumur 2 tahun). Bila jumlahnya 60 sampai 69 ekor, zakatnya 2 *tabi'i*. bila 70 sampai 79 ekor, zakatnya *musinnah* dan *tabi'i*. jika sapi berjumlah 80 sampai 89 ekor, zakatnya 2 *musinnah*, seterusnya.

Jumhur ulama berpendapat, unta dan lembu yang disiapkan untuk bekerja tidak wajib dizakati. Hanya binatang yang dipelihara untuk pembiakan saja yang wajib dizakati, bukan untuk bekerja.⁸³ Telah ditetapkan bahwa hewan ternak memiliki *nishab*. Tidak ada zakat atas unta yang kurang dari 5 ekor, tidak ada zakat atas kambing yang kurang dari 40 ekor. Dan tidak ada zakat atas lembu yang kurang dari 30 ekor. Kerbau dan hewan-hewan sejenis lainnya sama. *Nishab* unta adalah 5 ekor, artinya bila seseorang telah memiliki 5 ekor unta maka terkena kewajiban zakat 1 ekor. *Nishab* sapi dan kerbau adalah 30 ekor. *Nishab* kambing adalah 40 ekor. Adapun hewan ternak lainnya seperti unggas, ayam, bebek, burung dan lainnya menurut Yusuf Al-Qaradhawi *nishab*-nya dianalogikan pada nilai 5 ekor unta atau 40 ekor kambing dan besar zakatnya 2,5%.⁸⁴

⁸³ Muhammad Abu Zahrah, *Sumber-Sumber Penggalan Zakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm 50

⁸⁴ *Pedoman Departemen Agama Republik Indonesia Pengelolaan Zakat*, (Jakarta, 2003), hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, zakat hasil bumi. Mengenai zakat hasil bumi dan buah-buahan, *nishab*-nya adalah 5 *watsaq*.⁸⁵, Atau sepadan dengan timbangan tersebut sesuai dengan kondisi setiap tempat dan waktu. Para ulama fiqh telah menentukannya sepadan dengan 50 *kail* atau 653 kg dari makanan pokok mayoritas penduduk. Harga zakat pertanian, apabila tanam-tanaman dan tumbuh-tumbuhan tersebut disirami tanpa menggunakan alat, dengan air hujan atau sejenisnya, zakat yang wajib dikeluarkan adalah sepersepuluh (10%). Apabila disirami dengan menggunakan alat irigasi, perantara sumur atau sejenisnya, maka zakat yang wajib dikeluarkan adalah seperlima (5%).⁸⁶

Hasil pernaian yang memiliki musim panen tertentu, zakatnya dihitung setiap kali musim panen. Sedangkan hasil pertanian yang tidak memiliki musim panen (tertentu) atau panen secara terus-menerus, maka zakatnya dihitung pada setiap akhir tahun, *nishab* zakat hasil pertanian adalah 5 *watsaq* atau setara dengan 653 kg wabah kering.

Contoh perhitungan:

Hasil panen bruto 5 ton beras = 50 kg

Pupuk insektisida Rp 200.000,- = 200 kg

⁸⁵ *Watsaq* merupakan sebuah jenis ukuran atau takaran kunoyang nilainya sekitar 60 *sha*'. Lihat Muhammad bin Muhmmaad bin Abd. Al-Razzaq al-Husyaini Abu al-Fayd al-Mulaqqab bi Murtada al-Zabaidi, *Taj al-'Aras min Jawahir al-Qamar*, Juz 26 (t.t: Dar al-Hidayah, tth), hlm. 471. Sebagai gambaran, jika kewajiban membayar fitrah itu seukuran 1 *sha*' dan takaran 1 *sha*' itu seukuran dengan 2,8 kg sampai 3 kg, maka 1 *watsaq* itu sekitar 168 kg sampai 180 kg.

⁸⁶ Husayn Syahatah, *op., cit*, 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil netto = 4.800 kg

Besar zakat: $10\% \times 4.800 \text{ kg} = 480 \text{ kg}$

Jika sawah menggunakan irigasi buatan ada biaya, maka zakatnya adalah $5\% \times 4.88 \text{ kg} = 240 \text{ kg}$.⁸⁷ Tanaman hasil bumi ada yang ditakar dengan literan dan ada yang hanya dengan timbangan saja. Bila ditakar dengan literan, misalnya 930 liter dan bila ditimbang sebesar 750 kg.⁸⁸ Padi, jagung, kedelai dan lain sejenisnya dapat ditimbang. Besar zakat hasil pertanian yang berkisar antara dua kemungkinan yaitu 1/10 (10%) jika tidak memerlukan biaya yang besar dan 1/20% (5%) jika memerlukan biaya yang besar. Jika zakat yang dikeluarkan adalah: $1/10 \times 750 = 75$ atau $1/20 \times 750 = 37,5 \text{ kg}$. $1/10 \times 930 = 93 \text{ liter}$, $1/20 \times 930 = 46,5 \text{ liter}$.

Ketiga, hasil pertambangan. Zakat hasil pertambangan adalah berupa perak, emas, uang atau simpanan-simpanan finansial lain yang dapat disetarakan dengan nilai perak dan emas. Menurut Imam Syafi'i barang tambang ialah harta yang dikeluarkan dari satu tempat yang diciptakan oleh Allah SWT. dan hanya khusus berkaitan dengan emas dan perak. Zakat hasil tambang itu wajib dikeluarkan segera, tanpa menunggu berlalunya 1 *haul*. Jumlah yang wajib dikeluarkan dari hasil tambang ini sama dengan zakat emas dan perak yaitu 1/40 bagian. Ini menurut Syafi'i dan Maliki. Sedangkan Abu Hanifah berpendapat, bahwa baik *haul* maupun *nishab* tidak berlaku terhadap

⁸⁷ *Op., cit*, hlm 85

⁸⁸ M. Ali Hasan, *Tuntunan Puasa dan Zakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil tambang, dan jumlah yang ada wajib dikeluarkan pun bukan 1/40, melainkan 1/5, sama dengan *riqaz*. Jadi menurutnya hasil tambang banyak atau sedikit tetap wajib dizakati dan harus segera dikeluarkan seperlimanya.

Riqaz tidak disyaratkan sampai 1 tahun, tetapi apabila didapat wajib dikeluarkan zakatnya pada saat itu juga, seperti zakat harta tambang emas dan perak. *Riqaz* meliputi seluruh harta yang tersimpan atau terpendam dalam tanah, termasuk di antaranya barang tambang padat maupun cair. Wajib dikenakan zakat sebesar 20%.

Keempat, zakat emas dan perak. Dalam syariat Islam telah ditegaskan bahwa syarat emas dan perak yang wajib dizakati adalah sampai *nishab*-nya dan telah setahun dalam pemilikan, kecuali emas dan perak yang didapat dari galian maka tidak disyaratkan sampai 1 tahun.⁸⁹

Apabila seseorang mempunyai emas dan perak mencapai 1 tahun maka wajib mengeluarkan zakatnya, adapun *nishab* emas adalah 20 dinar dan mengalami masa 1 tahun dan kadar zakat yang dikeluarkan adalah 1/40 yakni 1/2 dinar, dan setiap 20 dinar dikeluarkan 1/40-nya lagi.

Nishab emas adalah 20 *mistqal* atau 20 dinar atau 200 dirham dan *nishab* perak adalah 5 *auqiyah* atau 200 dirham, beratnya kurang

⁸⁹ Tengku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), Cet. III, hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih 672 gram.⁹⁰ Emas dan perak wajib dizakati apabila yang bersihnya cukup 1 *nishab*. *Nishab* emas 20 *mistqal*, berat timbangannya 93,6 gram; zakatnya $\frac{1}{40}$ ($2,5\% = \frac{1}{2}$ *mistqal*). *Nishab* perak 200 dirham (1 dirham 3,12 gram x 200 = 624 gram), zakatnya $\frac{1}{40}$ ($2 \frac{1}{2} \%$) = 5 dirham (15,6 gram).⁹¹

Kelima, zakat perdagangan. Berkaitan dengan harta perdagangan adalah segala macam barang yang dibeli dengan niat guna untuk memperoleh keuntungan,⁹² (termasuk di dalamnya perusahaan, pendapatan, dan jasa), hampir seluruh ulama sepakat bahwa perdagangan itu harus dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat. Sementara itu fatwa ulama yang dihasilkan pada waktu muktamar internasional 1 tentang zakat di Kuwait pada tanggal 30 April 1984 menyatakan bahwa kewajiban zakat sangat terkait dengan perusahaan, dengan catatan antara lain adanya kesepakatan sebelumnya antara pemegang saham.⁹³ Dan kegiatan profesi yang menghasilkan amal yang bermanfaat juga wajib zakat. Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi yang tidak melanggar *syari'ah* Islam, penghasilan profesi yang dimaksud adalah penghasilan orang bekerja pada bidang tertentu dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.

⁹⁰ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI, 1988), hlm 45

⁹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (bandung: Sinar Baru, 1990), hlm 192

⁹² Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1997), hlm. 36

⁹³ Didin Khafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hamper sebagian ulama, penghasilan profesi yang wajib dikelaurkan zakatnya apabila telah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan biaya yang diperlukan untuk menjalankan profesi tersebut, jika penghasilan yang diperolehnya sekedar untuk mencukupi kebutuhan hidup maka tidak wajib zakat.

Ada bebrapa penghitungan yang digunakan oleh para ulama kontempoter dalam menentukan *nishab* dan kadar zakat profesi. Ada pendapat yang menganalogikan hasil profesi dengan hasil pertanian yang senilai dengan 1.481 kg gabah atau 815 kg beras. Sedangkan kadar zakat profesi dianalogikan pada emas atau uang yakni 2,5 % perhitungan zakat profesi bisa dilakukan setiap bulan atau diakumulasikan di akhir tahun dari pendapatn kotor atau dari pendapatan bersih setelah dikurangi kebutuhan keluarga.

Contoh penghitungan:

Menghitung dari pendapatan kotor

Mr. Ahmad adalah seorang staf pengajar di perguruan tinggi memiliki gaji Rp 2.500.000, -

Pendapatan lainnya Rp 1.000.000,-

Total penghasilan Rp 3.500.000,-

Zakat yang harud dikeluarkan ialah: Total penghasilan x 2,5% =

Rp 87.500,-

Menghitung dari pendapatan bersih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mr. Ahmad adalah seorang karyawan swasta dan memiliki seorang istri dan 3 orang anak. Dengan penghasilan per bulan Rp 5.000.000,-. Kebutuhan pokok keluarga adalah

- Pribadi Rp 500.000,-
- Istri Rp 300.000,-
- Anak 3 orang Rp 1.000.000,-
- Orang tua Rp 500.000,-
- Cicilan rumah Rp 800.000,-

Total Rp 3.100.000,-

Maka zakat yang harus dikeluarkan adalah Rp 5.000.000,- - Rp 3.100.000,- = Rp 1.900.000,-. Brsarnya zakat = Rp 1.900.000,- x 2.5% = Rp 47.500.000,-.⁹⁴

Semakin majunya perkembangan dewasa ini semakin banyak pula sumber zakat, sedangkan pada masa Rasul tidak di-*fardhu*-kan. Adapun dasar hukum dari sumber zakat tersebut adalah *qiyas*.⁹⁵ Dan melihat '*ilat*-'*ilat* yang menyebabkan harta-harta itu menjadi sumber zakat di masa Nabi dan faktor-faktor yang meng-*fardhu*-kan zakat terhadap barang-barang tersebut. adapun '*ilat* mem-*fardhu*-kan zakat terhadap harta-harta tersebut adalah kesuburannya, maka bolehlah meng-*qiyas*-kan kepada harta-harta demi kemaslahatan umat maka

⁹⁴ *Op., cit*, hlm. 87-89

⁹⁵ *Qiyas* adalah dalil yang ketiga dalam agama. *Qiyas* dipergunakan untuk menetapkan hukum suatu masalah, jika tidak dapat ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis. *Qiyas* artinya perbandingan, yaitu membandingkan sesuatu kepada yang lain dengan persamaan '*ilat*'-nya. Menurut istilah agama yaitu mengeluarkan atau mengemabil sesuatu hukum dari hukum yang disebutkan (belum memounyai ketetapan hukum) yang telah ada atau telah ditetapkan oleh kitab dan sunnah disebabkan sama '*ilat*'-nya antra keduanya (*asalah* dan *furu*').

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta-harta tersebut wajib dizakati dasarnya adalah *masalah marsalah*,⁹⁶ yaitu kebaikan atau kemaslahatan yang tidak disinggung-singgung *syara'* untuk mengerjakan atau meninggalkannya.⁹⁷

2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah, yang oleh ulama disebut juga sedekah fitrah, terdiri dari dua kata, yaitu zakat dan fitrah, seperti yang telah disampaikan di atas, ditinjau dari segi bahasa kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu: berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan kata fitrah, menurut bahasa dapat diartikan asal kejadian.⁹⁸

Secara istilah, zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim disebabkan berakhirnya puasa pada bulan Ramadhan.⁹⁹ Zakat fitrah hanyalah istilah yang ada di Indonesia dalam menyebut *zakatul fithri*, adapun dalam kajian fikih klasik zakat fitrah disebut *zakatul fithri*. Arti *al-fithri* adalah berbuka puasa, dengan demikian *zakatul fithri*

⁹⁶ Adapun syarat-syarat *masalah mursalah* adalah sebagai berikut: a. *Al-muslahah mursalah* hanya berlaku di dalam *mu'amalah* dalam arti hubungan manusia dengan manusia dan tidak berlaku dalam *kafiyah* ibadah karena *kafiyah* ibadah tetap tidak berubah-ubah. b. *masalah* di sini haruslah kemaslahatan yang hakiki bukan yang diragukan, dalam arti mengambil masalah tadi nyata-nyata membawa manfaat dan menolak ke-*mudharat*-an. c. Bersifat umum bukan kemaslahatan yang sifatnya individual, dalam arti kemaslahatan yang memberi manfaat kepada umumnya umat dan menolak kemudharatan dari umumnya umat, karena itu tidak tepat memberi fatwa semacam wajib puasa 2 bulan berturut-turut bagi seseorang yang tidak kuat puasa, karena bercampur pada bulan Ramadhan padahal ia bisa membebaskan budak. Masalah di sini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang berupa *maqoshaid al-syari'ah* dan dalil-dalil yang *kulli sera nash-nash* yang *qiatha'y wurut-nya* dan *dalalah-nya*. Lihat A. Djazul, *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 1, hlm. 181

⁹⁷ A. Hanafie, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Widjaya, 1993), hlm. 144

⁹⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT. Litera AntarNusa, 2002), hlm. 920

⁹⁹ Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap dan Praktis tentang Zakat*, (Solo: Titik Medina, 2011), hlm. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah zakat yang wajib dikeluarkan bertepatan dengan hari raya berbuka puasa.¹⁰⁰

Dengan demikian, yang dimaksud zakat fitrah, adalah zakat yang wajib dikeluarkan karena *futur* (berbuka puasa) pada bulan Ramadhan. Pengeluaran zakat fitrah itu dengan maksud untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan-perbuatan yang tidak ada gunanya selama menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, sekaligus untuk memberikan makanan kepada orang-orang miskin agar tidak meminta-minta pada hari raya. Hal tersebut, juga didukung oleh beberapa ahli, bahwa “zakat yang wajib karena berbukanya di bulan Ramadhan”¹⁰¹ demikian juga menurut Hasan Ayyub, zakat fitrah dan sedekah fitrah itu mempunyai arti yang sama, karena zakat atau sedekah tersebut dikeluarkan setelah selesai dari melaksanakan puasa Ramadhan,¹⁰²

Zakat fitrah disayariatkan pada tahun kedua Hijiriah, yaitu tahun diwajibkannya puasa bulan Ramadhan.¹⁰³ Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan zakat fitrah adalah hadis Rasulullah SAW.:

“Diceritakan kepada kita Abdullah Ibnu Maslamah Ibnu Qo’nab dan Qutaibah Ibnu Said keduanya berkata: Diceritakan kepada kita Malik dan diceritakan kepada kita Yahya Ibnu Yahya berkata: Saya telah membaca di hadapan Malik dari Nafi’, dari Ibn Umar sesungguhnya Rasulullah SAW. telah mewajibkan zakat fitrah dari Ramadhan sebanyak 1 *sha’* kurma atau 1 *sha’* gandum kepada

¹⁰⁰ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997), hlm. 223

¹⁰¹ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (Beirut: Dar al-Qutub al-Arobi, 1973), hlm. 412

¹⁰² Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah bi Idalatih fil Islam*, Terj. Oleh Abdul Rasyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Kautsar, 2008), hlm. 553

¹⁰³ Yusuf Al-Qaradawi, *op., cit*, hlm. 921

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang merdeka dan hamba, laki-laki dan wanita, dari kalangan kaum muslimin”.¹⁰⁴

Jumhur ulama sepakat bahwasanya zakat fitrah wajib dilaksanakan oleh setiap muslim,¹⁰⁵ menurut Imam Hanafi zakat fitrah wajib karena perintah zakat ditetapkan dengan dalil *zanni*, begitu juga Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad mengatakan bahwa zakat fitrah itu hukumnya wajib. Namun menurut Ibnu Lubban, zakat fitrah adalah sunah *muakkad*.¹⁰⁶

Perintah zakat diturunkan pada tahun kedua Hijiriah, pada waktu itu Rasulullah SAW. mengutus orang-orang untuk memungut dan mengumpulkan zakat kemudian membagikannya kepada orang-orang yang berhak menerima harta zakat tersebut.¹⁰⁷ Namun sebelumnya Islam pada masa sebelum Hijiriah atau sebelum Rasulullah SAW. melakukan hijrah sudah menanamkan mental kewajiban zakat sebagaimana yang terdapat dalam surah. *al-Rum* ayat 38:



Artinya: “Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam

¹⁰⁴ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz II*, (Beirut, tth), hlm. 68

¹⁰⁵ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Mu'tashid*, Terj. Oleh Imam Ghazali Said, Ahmad Zaidun, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: PT. Pustaka Amani, 2007), hlm. 620

¹⁰⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit*, hlm. 923

¹⁰⁷ Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, Terj. Oleh Abdul Hayyie, Ahmad Ikhwan, Bediman M., (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalanan, Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung”¹⁰⁸

Ayat ini diturunkan di Makkah yang masih berbentuk *khabariyah* (berita) di mana perintah zakat belum diwajibkan tetapi Islam sudah menanam mental untuk kewajiban zakat pada Rasulullah dan para sahabatnya.¹⁰⁹

Banyak pendapat ulama mengenai waktunya untuk mengeluarkan zakat fitrah, menurut ulama-ulama dari mazhab Hanifi dan Maliki mengatakan bahwa zakat fitrah wajib dibayar begitu matahari terbit pada hari raya idul fitri, sedangkan menurut dari kalangan mazhab Syafi’i dan Ahmad, zakat fitrah wajib dikeluarkan begitu matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.¹¹⁰

Sedangkan batas waktunya zakat fitrah diitunaikan sebelum berangkat menjalankan salat idul fitri, karena hal itu biasa dilakukan dan diperintahkan Nabi Muhammad SAW.¹¹¹ Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar sebagai berikut:

“Diceritakan kepada kita Yahya Ibnu Muhammad Ibnu Sakan diceritakan Muhammad Ibnu Jahdhom diceritakan Ismail Ibnu Ja’far dari Umar Ibnu Nafi’ dari ayahnya dari Ibnu Umar ra. Berkata Rasulullah mewajibkan zakat *firth 1 sha’* dari kurma atau 1 *sha’* dari gandum terhadap hamba dan orang merdeka laki-laki dan perempuan dan anak-anak dan dewasa dari kaum muslimin dan diperintangkanya agar mengeluarkan zakat fitrah sebelum orang-

¹⁰⁸ Mahmud Junus, *op., cit*, hlm. 372

¹⁰⁹ Asinani, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28-29

¹¹⁰ Hasan Ayyub, *op., cit*, hlm. 557

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 558

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang berangkat menunaikan salat”. Berdasarkan hadis ini, makruh hukumnya mengeluarkan zakat fitrah sesudah salat idul fitri.¹¹²

Selain hadis tadi juga berdasarkan hadis Ibnu Abbas yang menyatakan:

Diceritakan kepada kita Mahmud Ibnu Kholid Ad-Dim Saqi dan Abdullaah Ibnu Abdur-Rohman As-Samarkhandi. Keduanya berkata: Marwan menceritakan, Abdullah berkata: Abu Yazid al-Khulani bercerita, dan Syaikh yang dapat dipercaya dan Ibnu Wahab meriwayatkan darinya, Sayar Ibnu Abdur-Rahman bercerita, Mahmud berkata: Benar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Rasulullah SAW. mewajibkan zakat fitri untuk mensucikan orang yang berpuasa dari kata-kata yang sia-sia dan kotor dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa membayarkannya sebelum salat (hari raya) maka itu adalah zakat (fitri diterima), dan barang siapa membayarkannya setelah salat maka itu hanyalah berupa sedekah dari sedekah (biasa)”.¹¹³

Menurut Hasby Ash-Shiddieqy, bila dilihat dari arti dari *zakatul fitri* (zakat yang diberikan karena berbuka atau selesainya puasa) dikeluarkan mulai terbenam matahari di petang pada malam hari raya atau akhir Ramadhan sampai berakhir sembahyang hari raya, dan jika dikeluarkan di luar itu maka pemberiannya dianggap sedekah.¹¹⁴

Dalam kadar berapa zakat fitrah harus dikeluarkan, para ulama sepakat bahwa zakat fitrah tidak boleh kurang dari 1 *sha'*,¹¹⁵ makanan pokok. Akan tetapi, Ibnu Hanifah membolehkan membayar zakat fitrah dengan $\frac{1}{2}$ *sha'*. Perbedaan ini dikarenakan masing-masing dari mereka mempunyai dasar tersendiri untuk ukuran mengeluarkan zakat fitrah.

¹¹² Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth), hlm. 174

¹¹³ Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Juz II*, (Damaskus: Dar Ibnu Hazm, tth), hlm. 179

¹¹⁴ T. M. hasby Ash-Shiddieqy, *op., cit*, hlm. 261

¹¹⁵ 1 *sha'* yaitu 4 *mud*, atau 2,4 kg yang disesuaikan dengan makanan pokok negaranya, lihat Ibnu Rasyid, *Bidayatul Mujahtid: Anisa Fiqh Para Mujahtid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 627

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai hukum zakat fitrah ini, para ulama berpendapat bahwa zakat fitrah hukumnya wajib. Hal ini didasarkan pada dalil sebuah hadis dari Ibnu Umar yang berbunyi:

“Sesungguhnya Rasulullah telah mewajibkan zakat fitrah di bulan Ramadhan kepada kaum muslimin berupa 1 *sha'* kurma atau 1 *sha'* gandum atau atas orang merdeka atau budak laki-laki atau perempuan”.¹¹⁶ Jumhur ulama tersebut berpendapat bahwa zakat fitrah ini termasuk zakat yang wajib. Mereka menolak dari sebuah riwayat yang merupakan dasar dari para ulama yang mengatakan bahwa zakat fitrah telah terhapus dengan adanya zakat *maal*. Riwayat tersebut berasal dari Ahmad dan Nasa'i Qoyis bin Sa'ad bin Ubaidah yang berbunyi:

Dari Qais bin Said berkata: “Rasulullah SAW. telah memerintahkan kita zakat fitrah sebelum diturunkannya kewajiban zakat. Ketika diturunkan kewajiban zakat, Rasul tidak menyuruh dan tidak juga melarang, akan tetapi kami melakukannya”. (HR. Ibnu Majah)¹¹⁷

Hadis tersebut, digunakan sebagai dasar oleh ulama yang berpendapat bahwa zakat fitrah sudah tidak diperintahkan lagi. Seakan mengisyaratkan bahwa setelah adanya kewajiban zakat *maal*, zakat fitrah tidak diwajibkan lagi. Menurut jumhur ulama hadis tersebut tidak cukup kuat untuk menghapus status hukum zakat fitrah yang dinyatakan wajib, karena dengan datangnya suatu kewajiban bukan berarti harus menggugurkan kewajiban yang lain.¹¹⁸ Dengan alasan-alasan yang

¹¹⁶ Faishol bin Abdul Aziz, *Nailul Authar*, (Surabaya: PT. Bina Insani, 1985), hlm. 1241

¹¹⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz I*, (Beirut: Libanon: Dar al-Fikr, tth), hlm 58

¹¹⁸ Yusuf Al-Qaradhwai, *op., cit*, hlm. 924

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipakai ulama tersebut, penulis cenderung berpendapat dengan jumhur ulama, bahwa hukum zakat fitrah adalah wajib.

Mengenai siapa saja yang termasuk *muzakki* (orang yang wajib zakat) dalam perintah zakat fitrah ini, para ulama telah bersepakat bahwa setiap orang Islam dikenai kewajiban mengeluarkan zakat fitrah, baik laki-kali atau wanita, anak-anak atau orang dewasa, hamba sahaya atau orang merdeka, berdasarkan hadis Ibnu Umar yang berbunyi:

“Sesungguhnya Rasulullah telah mewajibkan zakat fitrah pada setiap orang Islam baik merdeka atau budak, baik laki-laki atau perempuan, baik anak-anak atau orang dewasa, sebanyak 1 *sha'* kurma atau 1 *sha'* gandum”. (HR. Imam Muslim)¹¹⁹

Zakat fitrah diwajibkan kepada seseorang untuk membayarnya jika seseorang tersebut telah memenuhi syarat yaitu Islam dan mempunyai kelebihan makanan atau nilai dalam uang dari keperluannya di malam hari raya idul fitri.¹²⁰

Di dalam *Bidayatul Mujtahid* dijelaskan ada tiga syarat wajib zakat fitrah, yaitu: Islam, menemui waktu terbenamnya matahari, hari penghabisan bulan Ramadhan, mempunyai kelebihan harta dari pada keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahi pada saat kewajiban pembayaran zakat itu datang.¹²¹

Sedangkan dalam pembagian zakat fitrah, jumhur ulama telah bersepakat bahwa zakat fitrah harus dibagikan kepada delapan *asnaf* yang telah ditentukan oleh Allah dalam surah *at-Taubah* ayat 60. Delapan

¹¹⁹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Semarang: Toha Putra, 1990), hlm. 392

¹²⁰ T. M. Hasby, *Ash-Shiddieqy, op., cit*, hlm. 253

¹²¹ Ibnu Rusyd, *op., cit*, hlm. 258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

golongan inilah yang berhak menrima zakat dan tidak bisa diberikan kepada golongan selain ini. Dalam surah *at-Taubah* ayat 60 yang menerangkan delapan *asnaf* tersebut, Allah berfirman:



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. *at-Taubah*: 60)¹²²

Ayat tersebut menisbatkan bahwa kepemilikan semua zakat oleh kelompok-kelompok itu dinyatakan dengan pemakain huruf “*lam*” yang dipakai untuk menyatakan kepemilikan, kemudian masing-masing kelompok memiliki hak yang sama karena dihubungkan dengan huruf “*waw*” yang menghubungkan kesamaan. Oleh karena itu, semua bentuk zakat adalah milik semua kelompok itu, dengan hak yang sama.¹²³

Dalam ayat tersebut delapan *asnaf* yang dimaksud adalah: *Pertama*, fakir. Artinya, adalah orang yang tidak mempunyai harta dan

¹²² Depag RI, *op., cit*, hlm. 288

¹²³ Wahbah Al-Zuhaily, *op., cit*, hlm. 278

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan untuk mencukupi beban hidup sehari-hari.¹²⁴ Menurut Imam Hanafi, orang fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari *nishab*, sekalipun dia sehat dan mempunyai pekerjaan. Menurut Imamiyah dan Imam Maliki, orang fakir adalah orang yang tidak memiliki bekal belanja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya dalam setahun. Sedangkan menurut Imam Syafi'i dan Imam Hambali, orang fakir adalah orang yang tidak memiliki separuh dari kebutuhannya.¹²⁵

Kedua, miskin. Fakir dan miskin sebenarnya dalam keadaan yang sama, sama-sama tidak punya, sama-sama tidak mampu, tidak berkecukupan, melarat dan sengsara. Tetapi orang fakir lebih melarat dari pada orang miskin. Orang miskin kadang-kadang juga masih mempunyai pekerjaan yang layak, seperti terdapat dalam kisah Nabi Musa dan Khidir. Pada saat Nabi Khidir menjawab pertanyaan Nabi Musa mengapa sebuah perahu dilubangi, dia mengatakan bahwa perahu itu merupakan kepunyaan orang-orang miskin yang usaha di laut. Ayat memberi petunjuk bahwa orang yang pekerjaannya sebagai nelayan yang mempunyai perahu itu adalah orang miskin.

Dengan demikian, miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memnuhi hajat hidupnya.¹²⁶ Menurut Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Malik yang disebut miskin ialah yang mempunyai harta atau berpenghasilan layak

¹²⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit*, hlm. 515

¹²⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *op., cit*, hlm. 189-190

¹²⁶ Wahbah Al-zuhaily, *op., cit*, hlm. 281

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tapi tak semuanya tercukupi.¹²⁷

Seperti yang disebutkan di atas dalam surah *at-Taubah* ayat 60 golongan pertama dan kedua adalah fakir dan miskin, ini menunjukkan sasaran zakat adalah hendak menghapus kemiskinan dalam Islam. Menurut Imamiyah, Hanafi dan Maliki, orang miskin adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari orang fakir. Menurut Hambali dan Syafi'i, orang fakir adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari pada orang miskin, akrean yang dinamakan fakir adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu atau orang yang tidak mempunyai separuh dari kebutuhannya. Maka yang separuh lagi dipenuhi dengan zakat.¹²⁸ Menurut mazhab Hanafi, bahwa golongan *mustahik* zakat adalah dalam arti fakir dan miskin yaitu:

- a. Yang tidak memiliki apa-apa.
- b. Yang mempunyai rumah, barang atau perabot yang tidak berlebih-lebihan.
- c. Yang memiliki mata uang kurang dari *nishab*-nya.
- d. Yang memiliki *nia'b* selain mata uang, seperti empat ekor unta atau 39 ekor kambing yang nilainya tak sampai 200 dirham.¹²⁹

Ketiga, amil (pengurus-pengurus zakat), yaitu pengurus yang ditugaskan untuk memungut, mengumpulkan, dan membagikan zakat.¹³⁰ Pengurus zakat adalah orang yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpulan sampai kepada pembagiannya. Para panitia zakat (amil) mempunyai tugas dan pekerjaan yang berhubungan

¹²⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit*, hlm. 513

¹²⁸ Wahbah Al-Zuhaily, *loc., cit*

¹²⁹ *Ibid*, hlm. 280-281

¹³⁰ T. M. Hasby Ash-Shiddieqy, *op., cit*, hlm. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dnegan pengaturan zakat, di mana mereka wajib mensensus orang-orang yang wajib zakat dan macam zakat yang diwajibkan padanya serta besar harta yang harus dikeluarkan oleh *muzakki*, dan dapat mengetahui siapa saja yang menjadi *mustahiq* zakat, seperti berapa jumlah mereka, berapa kebutuhan mereka serta besar biaya yang dapat mencukupi dan hal-hal lain yang merupakan urusan yang perlu ditangani secara sempurna oleh para ahli dan petugas serta para pembantunya.¹³¹

Perhatian al-Qur'an yang dengan tegas terhadap kelompok ini dan memasukkannya ke dalam kelompok *mustahiq* yang delapan, setelah fakir dan miskin sebagai sasaran zakat pertama dan utama, menunjukkan bahwa zakat dalam Islam bukanlah suatu tugas yang hanya diberikan kepada seseorang. Tetapi juga merupakan salah satu tugas dari tugas-tugas pemerintah untuk mengaturnya, dan memberikannya kepada orang yang berhak menerimanya.

Adapun bagian yang diberikan kepada bagian yang *'amilin* dikategorikan sebagai upah dari kerja yang dilakukan. Amil masih diberi zakat meskipun dia termasuk orang kaya.¹³² Seorang amil hendaknya memenuhi syarat karena merekalah berhubungan pengelolaan zakat agar sesuai dengan tujuannya, syarat-syarat amil yaitu:¹³³

- a. Seorang muslim, seorang amil hendaknya seorang muslim karena zakat adalah urusan orang muslim. Akan tetapi menurut Yusuf Al-

¹³¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit.*, hlm. 546

¹³² *Ibid*, hlm. 556

¹³³ Abdul Aziz Dahlan (ed), *Ensiklpedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Inter Masa, 1997), hlm. 1996

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qaradhawi urusan tersebut dapat dikecualikan tugas yang tidak berkaitan dalam pemungutan, pembagian. Seperti penjagaan gudang dan sopir.¹³⁴

- b. *Mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sehat pikirannya.
- c. Jujur (dapat memegang amanah).
- d. Memahami hukum-hukum zakat. Kemampuan untuk melaksanakan zakat.
- e. Laki-laki.
- f. Merdeka

Keempat. Muallafatu qulubuhum (orang yang ditarik hatinya) artinya, orang-orang yang ditarik hatinya supaya jatuh hati pada Islam, dan diharapkan mau masuk Islam.¹³⁵

Menurut Prof. Dr. Buya Hamka, orang-orang yang ditarik hatinya di sini terbagi dua jenis, yaitu kalangan dari Islam sendiri dan kalangan dari kalangan orang *non*-Islam.¹³⁶ Beliau mencontohkan dari kalangan orang Islam sendiri yang patut mendapat bantuan zakat besar ialah muslimin yang tinggal di tapal batas di antara negeri kuasa Islam dengan negeri kuasa musuh. Oleh karena itu bisa terobang-ambing, apakah akan masuk dalam lindungan pemerintahan kafir ataukah tetap dalam perlindungan Islam. Sedangkan contoh dari kalangan *non*-Islam adalah seperti yang dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar yang memberikan zakat kepada pemuda Nasrani dan pemuda Persia yang bernama 'Aid bin Hakim

¹³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit.*, hlm. 551

¹³⁵ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz X*, (Jakarta: Pustaka Panji, 1983), hlm. 251

¹³⁶ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Zabbar bin Badar, keduanya adalah orang yang baru masuk Islam. Dan dengan pemberian zakat itu untuk memperdalam pengaruh mereka dalam kalangan kaum mereka agar tertarik kepada Islam.

Fuqaha membagi *muallaf* ini kepada dua golongan, yaitu:

- a. Yang masih kafir.¹³⁷ *Pertama*, kafir yang diharap akan beriman dengan diberikan pertolongan, sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. terhadap Safwan bin Umaiyah, yang dengan pertolongan Nabi Muhammad SAW. memeluk Islam. Kemudian Nabi Muhammad SAW. memberikan 100 unta kepada Safwan. *Kedua*, kafir yang ditakuti berbuat jahat kepadanya diberikan hak *muallaf* untuk menolak kejahatan. Kata Ibnu Abbas: “Ada segolongan Manusia apabila mendapat pemberian dari Nabi, mereka memuji-muji Islam dan apabila tidak mendapat pemberian, mereka mencaci-maki dan memburuk-burukkan Islam”.
- b. Yang telah masuk Islam. *Pertama*, orang yang masih lemah imannya, yang diharap dengan pemberian itu imannya menjadi teguh. *Kedua*, pemuka-pemuka yang menjadi kerabat yang sebanding dengan dia yang masih kafir. *Ketiga*, orang Islam yang berkediamaan di perbatasan agar mereka tetap membela isi negeri dari serangan musuh. *Keempat*, orang yang diperlukan untuk menarik zakat dari mereka yang tidak mau mengeluarkannya tanpa perantaraan orang tersebut.

¹³⁷ T. M. Hasby Ash-Shiddieqy, *op., cit*, hlm. 179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama mazhab berbeda pendapat mengenai hukum terhadap golongan *muallaf*, apakah masih berlaku atau sudah di-*mansukh*. Menurut Imam Hanafi hukum ini berlaku pada masa permulaan Islam, karena lemahnya kaum muslimin. Kalau dalam situasi saat ini di mana Islam sudah kuat, maka hilanglah hukumnya karena sebab-sebab tidak ada. Berbeda dengan mazhab-mazhab yang lain mengatakan bahwa hukum *muallaf* itu tidak di-*nasakh*, sekalipun bagian *muallaf* diberikan kepada *muslim* dan *non-muslim* dengan syarat bagian zakat itu dapat memberikan kemaslahatan umat.¹³⁸

Kelima, riqab, yaitu budak muslim (*al-mukatab*),¹³⁹ yang telah membuat perjanjian dengan tuannya yang telah dijanjikan mereka bila telah melunasi harga dirinya yang telah ditetapkan.¹⁴⁰

Menurut jumhur ulama bagian ini diserahkan untuk memerdekakan budak yang telah mengadakan perjanjian dengan tuannya, kemudian baru untuk budak biasa. Akan tetapi, berbeda dengan ulama mazhab Maliki. Menurut mereka harta zakat itu berhak untuk budak secara umum karena mereka tidak membedakan antara budak *mukatab* dan budak biasa.¹⁴¹

Keenam, ghibran. *Ghibran* adalah orang yang terhimpit oleh hutang, demi kebutuhan yang bersifat pribadi atau karena alasan yang bersifat sosial, sementara tidak ada harta untuk pengembalian hutang

¹³⁸ Muhammad Jawad Mughniyah, *op., cit*, hlm. 192

¹³⁹ *Al-mukatab* ialah budak yang dijanjikan oleh tuannya akan dilepaskan jika ia dapat membayar sejumlah tertentu dan termasuk pada budak yang belum dijanjikan untuk dimerdekakan. Lihat *Pedoman Zakat* karya T. M Hasby Ash-Shiddieqy, hlm. 183

¹⁴⁰ Sayyid Sabiq, *op., cit*, hlm. 97

¹⁴¹ Abdul Aziz Dahlan, *op., cit*, hlm. 1997

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.¹⁴² Bagian zakat hanya mereka yang berhutang untuk kemaslahatan diri, bila mereka sendiri telah fakir atau telah jatuh miskin tak sanggup lagi membayarnya. Sedangkan jika berhutang untuk kemaslahatan umum, maka boleh minta dari bagian ini untuk membayar hutangnya meskipun ia orang kaya.¹⁴³

Ketujuh, fi sabilillah. Berdasarkan riwayat yang *shahih*, yang dimaksud dengan *fi sabilillah* adalah semua jalan yang mengantarkan kepada Allah SWT. Termasuk *fi sabilillah* ialah para ulama yang bertugas membina kaum muslimin dalam urusan-urusan agama. Mereka juga mendapatkan bagian zakat baik kaya maupun miskin.¹⁴⁴

Menurut pendapat sebagian ulama, *fi sabilillah* ialah sukarealawan dalam peperangan, yang pergi maju ke medan perang dengan tidak mendapatkan gaji. Menurut Ibnu Umar, jalan Allah adalah mereka yang pergi mengerjakan haji dan umrah.¹⁴⁵

Kedelapan, ibnu sabil. *Ibnu sabil* ialah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan persahabatan. Golongan ini berhak menerima zakat, jika seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan maksiat, maka haram baginya menerima zakat.¹⁴⁶ Mereka diberi bagian zakat sekedar memenuhi kebutuhannya ketika hendak pergi ke negerinya, walaupun ia memiliki

¹⁴² Hasan Ayyub, *op., cit*, hlm. 569

¹⁴³ T. M. Hasby Ash-Shiddieqy, *op., cit*, hlm. 185

¹⁴⁴ Hasan Ayyub, *op., cit*, hlm. 571

¹⁴⁵ Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), hlm. 496

¹⁴⁶ Wahbah Al-Zuhaily, *op., cit*, hlm. 289

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta. Hukum ini berlaku pula terhadap orang yang merencanakan perjalanan dari negerinya sedang dia tidak membawa bekal, maka dia dapat diberi dari harta zakat untuk memenuhi biaya pergi dan pulangnya.¹⁴⁷

6. Tujuan dan Hikmah Zakat

Kata “tujuan” erat kaitannya dengan istilah dalam *ushul fiqh* yaitu kata “*maqosid al-Syariah*”. *Maqosid al-syari’ah* berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan ini dapat ditelusuri dalam ayat-ayat al-Qur’an dan sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia. Abu Ishaq al-Syaitibi yang disitir Satria Effendi M. Zein melaporkan hasil penelitian para ulama terhadap ayat-ayat al-Qur’an dan sunnah Rasulullah bahwa hukum-hukum disyariatkan Allah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut al-Syaitibi terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu kebutuhan *dharuruyat* (kebutuhan primer), kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan kebutuhan *tahsiniyat* (kebutuhan pelengkap).¹⁴⁸

Dalam ilmu ushul fikih, bahasan *maqosid al-syaria’ah* bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perumusannya dalam mensyariatkan hukum. Tujuan hukum ini merupakan salah satu faktor penting dalam menetapkan hukum Islam yang dihasilkan melalui ijtihad. Ulama ushul fikih mendefinisikan *maqosid al-syari’ah* yaitu makna dari tujuan yang

¹⁴⁷ Muhammad N. Ar-Rifai’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 624

¹⁴⁸ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pranada Media, 2005), hlm. 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaki *syara'* dalam mensyariatkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. *Maqosid al-syari'ah* di kalangan ulama fikih disebut juga dengan *asrar al-syari'ah*, yaitu rahasia-rahasia yang terdapat di balik hukum yang ditetapkan oleh *syara'*, berupa kemaslahatan bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Misalnya, *syara'* mewajibkan berbagai macam ibadah dengan tujuan menegakkan agama Allah SWT., disyariatkan hukum zina untuk memelihara kehormatan dan keturunan, disyariatkan hukum pencurian untuk memelihara harta seseorang, disyariatkan hukum minum-minuman keras untuk memelihara akal, dan disyariatkan hukuman kisas untuk memelihara jiwa seseorang.¹⁴⁹

Demikian juga dengan zakat bahwa tujuan pendayagunaan zakat pada dasarnya apa saja yang dapat memberikan dan melanggengkan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat termasuk usaha-usaha yang mengarah ke situ, maka dapat menjadi bagian dari pendayagunaan zakat di lihat dari sisi *maqosid al-syaria'ah*.¹⁵⁰

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahiq*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.¹⁵¹

Di antara hikmah zakat antara lain:

¹⁴⁹ Abdul Aziz Dahlan, et. Al (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid 4*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 1108

¹⁵⁰ Fahurrahman Djamil, *Pendekatan Maqosid al-Syari'ah terhadap Pendayagunaan Zakat*, dalam Hamid Abidin (ed), *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: Pustaka, 20014), hlm. 12

¹⁵¹ Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 82

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[illegible]

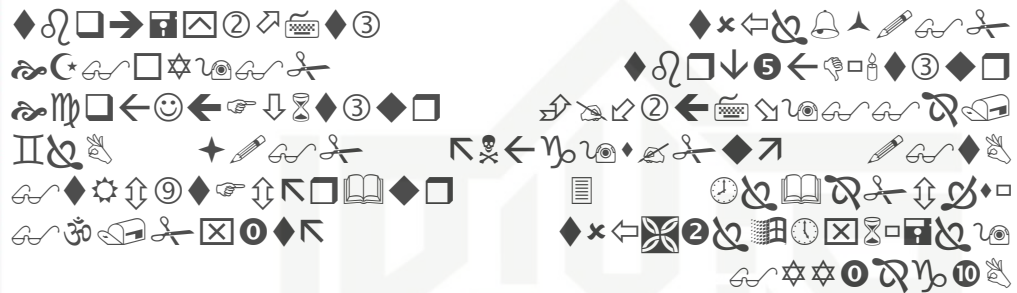
Kedua, dapat menolong, membantu, dan membina fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT., terhindar dari bahasa kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat: iri, dengki, dan *hasad* yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.¹⁵² Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para *mustahiq*, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi

¹⁵² Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit*, hlm. 564

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

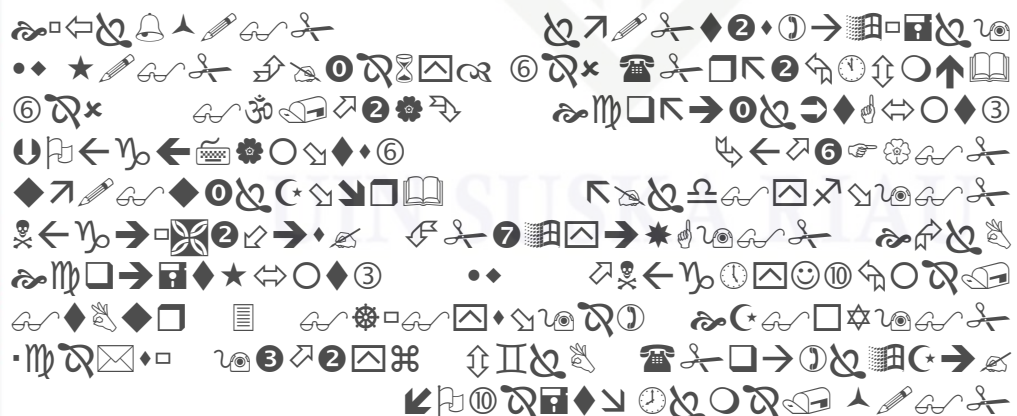
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miskin dan menderita.¹⁵³ Ke-*bakhil*-an dan ketidakmauan berzakat, di samping akan menimbulkan sifat *hasad* dan dengaki dari orang-orang miskin dan menderita, juga akan mengundang azab Allah SWT. firman-Nya dalam surah *an-Nisa'* ayat 37:



Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan”. (QS. *an-Nisa'*: 37)

Ketiga, membantu para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya. Allah SWT. berfirman dalam surah *al-Baqarah* ayat 273:



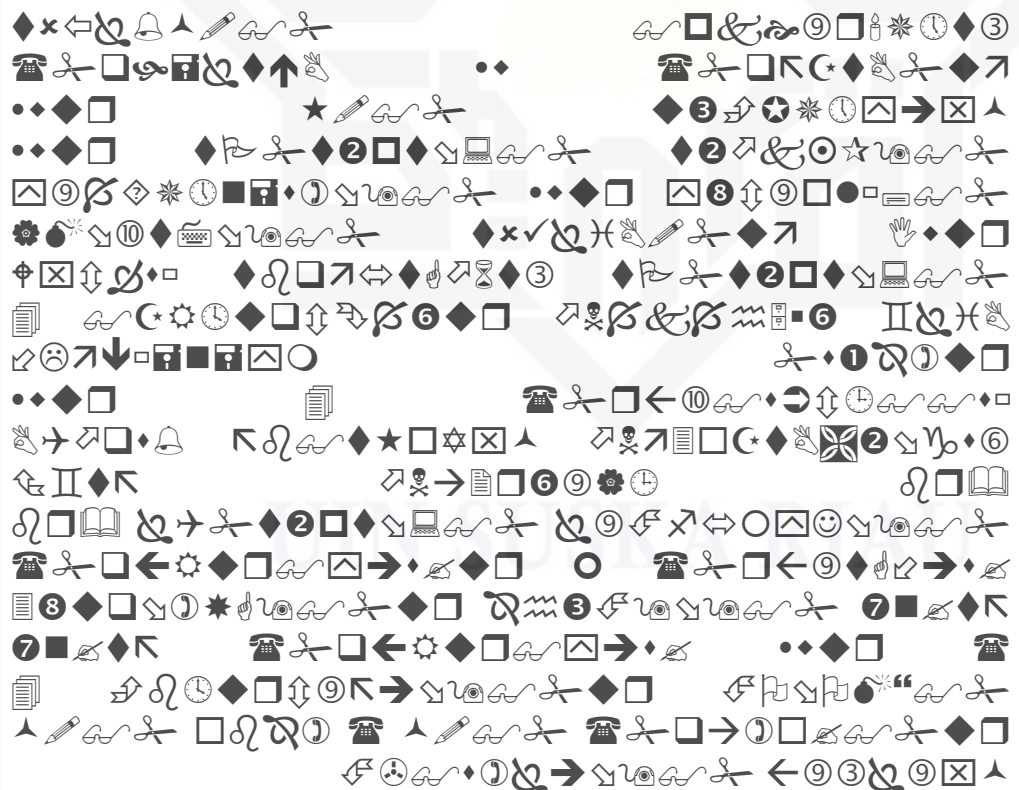
¹⁵³ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 10-11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”. (QS. al-Baqarah. 273)

Di samping sebagai amal bersama, zakat juga merupakan salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang disyariatkan oleh ajaran Islam. Melalui syariat zakat, kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya, akan diperhatikan dengan baik.¹⁵⁴ Zakat merupakan salah satu bentuk pengejawantahan perintah Allah SWT. untuk senantiasa melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Sebagaimana firman Allah dalam surat *al-Maidah* ayat 2:



¹⁵⁴ Didin Hafidhuddin, *op. cit*, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. al-Maidah: 2)

Keempat, membantu sarana dan prasarana yang diperlukan umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim. Hampir semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntut ilmu berhak menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun *fi sabilillah*.

Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT. dalam surah *al-Baqarah* ayat 276-277:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. al-Baqarah: 276-277)

Keenam, merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan.

Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, *economic with equity* (ekonomi dengan hak kekayaan). Zakat adalah sumber utama kas negara dan sekaligus merupakan sokoguru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan al-Qur'an. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi.¹⁵⁵ Zakat juga merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati *nishab*. Akumulasi harta di tangan seseorang atau sekelompok orang kaya saja, secara tegas dilarang Allah SWT.

Monzer Kahf menyatakan zakat dan sistem pewarisan Islam cenderung kepada distribusi harta yang *egaliter* dan bahwa sebagai manfaat dari zakat, harta akan selalu beredar.¹⁵⁶ Zakat menurut Mustaq Ahmad, adalah sumber utama kas negara dan sekaligus merupakan sokoguru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan al-Qur'an.¹⁵⁷ Zakat akan mencegah terjadinya

¹⁵⁵ *Ibid*

¹⁵⁶ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 88

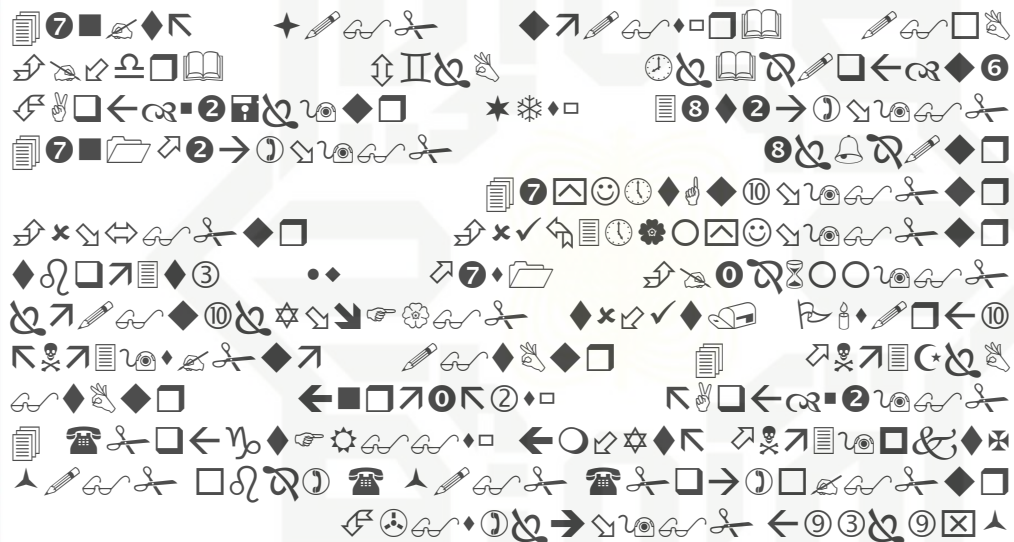
¹⁵⁷ Muhammad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi.

Zakat juga merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati *nishab*. Akumulasi harta di tangan seseorang atau sekelompok orang kaya saja. Secara tegas dilarang Allah SWT., sebagaimana firman-Nya dalam surah *al-Hasyr* ayat 7:



Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (QS. *Hasyr*: 7)

Ketujuh, mendorong umat Islam untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta dan keluarganya juga berlomba-lomba menjadi *muzakki*. Zakat yang dikelola dengan baik, akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan asset-aset oleh umat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, zakat adalah ibadah *maliyyah al-ijtima'iyah*, yaitu ibadah di bidang harta yang memiliki fungsi startegis, penting, dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat.¹⁵⁸

Meskipun zakat hakikatnya adalah kewajiban atas orang kaya untuk menunaikan hak fakir-miskin dan lain-lainnya, namun amat besar pula hikmah yang diperoleh para wajib zakat dari adanya kewajiban tersebut. sesuai dengan arti zakat yang antara lain adalah suci, maka zakat itu diwajibkan dengan tujuan agar dapat menyucikan hati si wajib zakat dari sifat kikir yang merupakan watak pembawaan manusia.

Al-Qur'an surah *at-Taubah* ayat 103 yang memerintahkan agar Nabi memungut zakat harta orang-orang kaya menyebutkan juga hikmahnya yaitu untuk menyucikan jiwa orang yang berzakat dari sifat tamak dan kikir. Tetapi juga menyuburkan harta yang dikeluarkan zakatnya. Jika dikembangkan atas barakah Allah. Al-Qur'an surah *ar-Rum* ayat 39 mengajarkan bahwa orang-orang yang membayarkan zakat hartanya karena Allah adalah orang-orang yang melipatgandakan harta kekayaannya, al-Qur'an surah *Saba'* ayat 39 menjanjikan:

٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ١٠١ ١٠٢ ١٠٣ ١٠٤ ١٠٥ ١٠٦ ١٠٧ ١٠٨ ١٠٩ ١١٠ ١١١ ١١٢ ١١٣ ١١٤ ١١٥ ١١٦ ١١٧ ١١٨ ١١٩ ١٢٠ ١٢١ ١٢٢ ١٢٣ ١٢٤ ١٢٥ ١٢٦ ١٢٧ ١٢٨ ١٢٩ ١٣٠ ١٣١ ١٣٢ ١٣٣ ١٣٤ ١٣٥ ١٣٦ ١٣٧ ١٣٨ ١٣٩ ١٤٠ ١٤١ ١٤٢ ١٤٣ ١٤٤ ١٤٥ ١٤٦ ١٤٧ ١٤٨ ١٤٩ ١٥٠ ١٥١ ١٥٢ ١٥٣ ١٥٤ ١٥٥ ١٥٦ ١٥٧ ١٥٨ ١٥٩ ١٦٠ ١٦١ ١٦٢ ١٦٣ ١٦٤ ١٦٥ ١٦٦ ١٦٧ ١٦٨ ١٦٩ ١٧٠ ١٧١ ١٧٢ ١٧٣ ١٧٤ ١٧٥ ١٧٦ ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩ ١٨٠ ١٨١ ١٨٢ ١٨٣ ١٨٤ ١٨٥ ١٨٦ ١٨٧ ١٨٨ ١٨٩ ١٩٠ ١٩١ ١٩٢ ١٩٣ ١٩٤ ١٩٥ ١٩٦ ١٩٧ ١٩٨ ١٩٩ ٢٠٠ ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣ ٢٠٤ ٢٠٥ ٢٠٦ ٢٠٧ ٢٠٨ ٢٠٩ ٢١٠ ٢١١ ٢١٢ ٢١٣ ٢١٤ ٢١٥ ٢١٦ ٢١٧ ٢١٨ ٢١٩ ٢٢٠ ٢٢١ ٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠ ١٠٠١ ١٠٠٢ ١٠٠٣ ١٠٠٤ ١٠٠٥ ١٠٠٦ ١٠٠٧ ١٠٠٨ ١٠٠٩ ١٠١٠ ١٠١١ ١٠١٢ ١٠١٣ ١٠١٤ ١٠١٥ ١٠١٦ ١٠١٧ ١٠١٨ ١٠١٩ ١٠٢٠ ١٠٢١ ١٠٢٢ ١٠٢٣ ١٠٢٤ ١٠٢٥ ١٠٢٦ ١٠٢٧ ١٠٢٨ ١٠٢٩ ١٠٣٠ ١٠٣١ ١٠٣٢ ١٠٣٣ ١٠٣٤ ١٠٣٥ ١٠٣٦ ١٠٣٧ ١٠٣٨ ١٠٣٩ ١٠٤٠ ١٠٤١ ١٠٤٢ ١٠٤٣ ١٠٤٤ ١٠٤٥ ١٠٤٦ ١٠٤٧ ١٠٤٨ ١٠٤٩ ١٠٥٠ ١٠٥١ ١٠٥٢ ١٠٥٣ ١٠٥٤ ١٠٥٥ ١٠٥٦ ١٠٥٧ ١٠٥٨ ١٠٥٩ ١٠٦٠ ١٠٦١ ١٠٦٢ ١٠٦٣ ١٠٦٤ ١٠٦٥ ١٠٦٦ ١٠٦٧ ١٠٦٨ ١٠٦٩ ١٠٧٠ ١٠٧١ ١٠٧٢ ١٠٧٣ ١٠٧٤ ١٠٧٥ ١٠٧٦ ١٠٧٧ ١٠٧٨ ١٠٧٩ ١٠٨٠ ١٠٨١ ١٠٨٢ ١٠٨٣ ١٠٨٤ ١٠٨٥ ١٠٨٦ ١٠٨٧ ١٠٨٨ ١٠٨٩ ١٠٩٠ ١٠٩١ ١٠٩٢ ١٠٩٣ ١٠٩٤ ١٠٩٥ ١٠٩٦ ١٠٩٧ ١٠٩٨ ١٠٩٩ ١١٠٠ ١١٠١ ١١٠٢ ١١٠٣ ١١٠٤ ١١٠٥ ١١٠٦ ١١٠٧ ١١٠٨ ١١٠٩ ١١١٠ ١١١١ ١١١٢ ١١١٣ ١١١٤ ١١١٥ ١١١٦ ١١١٧ ١١١٨ ١١١٩ ١١٢٠ ١١٢١ ١١٢٢ ١١٢٣ ١١٢٤ ١١٢٥ ١١٢٦ ١١٢٧ ١١٢٨ ١١٢٩ ١١٣٠ ١١٣١ ١١٣٢ ١١٣٣ ١١٣٤ ١١٣٥ ١١٣٦ ١١٣٧ ١١٣٨ ١١٣٩ ١١٤٠ ١١٤١ ١١٤٢ ١١٤٣ ١١٤٤ ١١٤٥ ١١٤٦ ١١٤٧ ١١٤٨ ١١٤٩ ١١٥٠ ١١٥١ ١١٥٢ ١١٥٣ ١١٥٤ ١١٥٥ ١١٥٦ ١١٥٧ ١١٥٨ ١١٥٩ ١١٦٠ ١١٦١ ١١٦٢ ١١٦٣ ١١٦٤ ١١٦٥ ١١٦٦ ١١٦٧ ١١٦٨ ١١٦٩ ١١٧٠ ١١٧١ ١١٧٢ ١١٧٣ ١١٧٤ ١١٧٥ ١١٧٦ ١١٧٧ ١١٧٨ ١١٧٩ ١١٨٠ ١١٨١ ١١٨٢ ١١٨٣ ١١٨٤ ١١٨٥ ١١٨٦ ١١٨٧ ١١٨٨ ١١٨٩ ١١٩٠ ١١٩١ ١١٩٢ ١١٩٣ ١١٩٤ ١١٩٥ ١١٩٦ ١١٩٧ ١١٩٨ ١١٩٩ ١٢٠٠ ١٢٠١ ١٢٠٢ ١٢٠٣ ١٢٠٤ ١٢٠٥ ١٢٠٦ ١٢٠٧ ١٢٠٨ ١٢٠٩ ١٢١٠ ١٢١١ ١٢١٢ ١٢١٣ ١٢١٤ ١٢١٥ ١٢١٦ ١٢١٧ ١٢١٨ ١٢١٩ ١٢٢٠ ١٢٢١ ١٢٢٢ ١٢٢٣ ١٢٢٤ ١٢٢٥ ١٢٢٦ ١٢٢٧ ١٢٢٨ ١٢٢٩ ١٢٣٠ ١٢٣١ ١٢٣٢ ١٢٣٣ ١٢٣٤ ١٢٣٥ ١٢٣٦ ١٢٣٧ ١٢٣٨ ١٢٣٩ ١٢٤٠ ١٢٤١ ١٢٤٢ ١٢٤٣ ١٢٤٤ ١٢٤٥ ١٢٤٦ ١٢٤٧ ١٢٤٨ ١٢٤٩ ١٢٥٠ ١٢٥١ ١٢٥٢ ١٢٥٣ ١٢٥٤ ١٢٥٥ ١٢٥٦ ١٢٥٧ ١٢٥٨ ١٢٥٩ ١٢٦٠ ١٢٦١ ١٢٦٢ ١٢٦٣ ١٢٦٤ ١٢٦٥ ١٢٦٦ ١٢٦٧ ١٢٦٨ ١٢٦٩ ١٢٧٠ ١٢٧١ ١٢٧٢ ١٢٧٣ ١٢٧٤ ١٢٧٥ ١٢٧٦ ١٢٧٧ ١٢٧٨ ١٢٧٩ ١٢٨٠ ١٢٨١ ١٢٨٢ ١٢٨٣ ١٢٨٤ ١٢٨٥ ١٢٨٦ ١٢٨٧ ١٢٨٨ ١٢٨٩ ١٢٩٠ ١٢٩١ ١٢٩٢ ١٢٩٣ ١٢٩٤ ١٢٩٥ ١٢٩٦ ١٢٩٧ ١٢٩٨ ١٢٩٩ ١٣٠٠ ١٣٠١ ١٣٠٢ ١٣٠٣ ١٣٠٤ ١٣٠٥ ١٣٠٦ ١٣٠٧ ١٣٠٨ ١٣٠٩ ١٣١٠ ١٣١١ ١٣١٢ ١٣١٣ ١٣١٤ ١٣١٥ ١٣١٦ ١٣١٧ ١٣١٨ ١٣١٩ ١٣٢٠ ١٣٢١ ١٣٢٢ ١٣٢٣ ١٣٢٤ ١٣٢٥ ١٣٢٦ ١٣٢٧ ١٣٢٨ ١٣٢٩ ١٣٣٠ ١٣٣١ ١٣٣٢ ١٣٣٣ ١٣٣٤ ١٣٣٥ ١٣٣٦ ١٣٣٧ ١٣٣٨ ١٣٣٩ ١٣٤٠ ١٣٤١ ١٣٤٢ ١٣٤٣ ١٣٤٤ ١٣٤٥ ١٣٤٦ ١٣٤٧ ١٣٤٨ ١٣٤٩ ١٣٥٠ ١٣٥١ ١٣٥٢ ١٣٥٣ ١٣٥٤ ١٣٥٥ ١٣٥٦ ١٣٥٧ ١٣٥٨ ١٣٥٩ ١٣٦٠ ١٣٦١ ١٣٦٢ ١٣٦٣ ١٣٦٤ ١٣٦٥ ١٣٦٦ ١٣٦٧ ١٣٦٨ ١٣٦٩ ١٣٧٠ ١٣٧١ ١٣٧٢ ١٣٧٣ ١٣٧٤ ١٣٧٥ ١٣٧٦ ١٣٧٧ ١٣٧٨ ١٣٧٩ ١٣٨٠ ١٣٨١ ١٣٨٢ ١٣٨٣ ١٣٨٤ ١٣٨٥ ١٣٨٦ ١٣٨٧ ١٣٨٨ ١٣٨٩ ١٣٩٠ ١٣٩١ ١٣٩٢ ١٣٩٣ ١٣٩٤ ١٣٩٥ ١٣٩٦ ١٣٩٧ ١٣٩٨ ١٣٩٩ ١٤٠٠ ١٤٠١ ١٤٠٢ ١٤٠٣ ١٤٠٤ ١٤٠٥ ١٤٠٦ ١٤٠٧ ١٤٠٨ ١٤٠٩ ١٤١٠ ١٤١١ ١٤١٢ ١٤١٣ ١٤١٤ ١٤١٥ ١٤١٦ ١٤١٧ ١٤١٨ ١٤١٩ ١٤٢٠ ١٤٢١ ١٤٢٢ ١٤٢٣ ١٤٢٤ ١٤٢٥ ١٤٢٦ ١٤٢٧ ١٤٢٨ ١٤٢٩ ١٤٣٠ ١٤٣١ ١٤٣٢ ١٤٣٣ ١٤٣٤ ١٤٣٥ ١٤٣٦ ١٤٣٧ ١٤٣٨ ١٤٣٩ ١٤٤٠ ١٤٤١ ١٤٤٢ ١٤٤٣ ١٤٤٤ ١٤٤٥ ١٤٤٦ ١٤٤٧ ١٤٤٨ ١٤٤٩ ١٤٥٠ ١٤٥١ ١٤٥٢ ١٤٥٣ ١٤٥٤ ١٤٥٥ ١٤٥٦ ١٤٥٧ ١٤٥٨ ١٤٥٩ ١٤٦٠ ١٤٦١ ١٤٦٢ ١٤٦٣ ١٤٦٤ ١٤٦٥ ١٤٦٦ ١٤٦٧ ١٤٦٨ ١٤٦٩ ١٤٧٠ ١٤٧١ ١٤٧٢ ١٤٧٣ ١٤٧٤ ١٤٧٥ ١٤٧٦ ١٤٧٧ ١٤٧٨ ١٤٧٩ ١٤٨٠ ١٤٨١ ١٤٨٢ ١٤٨٣ ١٤٨٤ ١٤٨٥ ١٤٨٦ ١٤٨٧ ١٤٨٨ ١٤٨٩ ١٤٩٠ ١٤٩١ ١٤٩٢ ١٤٩٣ ١٤٩٤ ١٤٩٥ ١٤٩٦ ١٤٩٧ ١٤٩٨ ١٤٩٩ ١٥٠٠ ١٥٠١ ١٥٠٢ ١٥٠٣ ١٥٠٤ ١٥٠٥ ١٥٠٦ ١٥٠٧ ١٥٠٨ ١٥٠٩ ١٥١٠ ١٥١١ ١٥١٢ ١٥١٣ ١٥١٤ ١٥١٥ ١٥١٦ ١٥١٧ ١٥١٨ ١٥١٩ ١٥٢٠ ١٥٢١ ١٥٢٢ ١٥٢٣ ١٥٢٤ ١٥٢٥ ١٥٢٦ ١٥٢٧ ١٥٢٨ ١٥٢٩ ١٥٣٠ ١٥٣١ ١٥٣٢ ١٥٣٣ ١٥٣٤ ١٥٣٥ ١٥٣

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya". (QS. Saba': 39)¹⁵⁹

Balasan berlipat ganda terhadap pembelanjaan harta di jalan Allah, disebutkan dengan cara meyakinkan di dalam al-Qur'an surah *al-Baqarah* ayat 261 yang mengajarkan:



Artinya: *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui". (QS. al-Baqarah: 261)¹⁶⁰*

Hadis nabi riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah mengajarkan:

Telah mengabarkan kepada kami dari Al-Qasim bin Zakaria dari Khalid bin Makhlad dari Sulaiman bin Bilal dari Mu'awiyah bin Abi Muzarrad dari said bin Yasar dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Setiap hari dimana para hamba memasuki waktu pagi, pasti ada malaikat yang turun. Satu di antara keduanya mengucap: "Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang ber-*infaq* (baik menggunakan harta untuk beribadah, untuk kepentingan keluarga, tamu, untuk bersedekah dan sebagainya)". Sedangkan yang satu lagi mengucap: "Ya Allah, berikanlah kerusakan (kerugian) kepada orang yang tidak mau ber-*infaq*". (HR. Muslim)

Yang dimaksud orang yang membelanjakan harta dalam hadis tersebut meliputi pembelanjaan wajib seperti zakat dan pembelanjaan suka rela seperti

¹⁵⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *op., cit*, hlm. 540

¹⁶⁰ *Ibid*, hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shadaqah, sedang yang dimaksud orang yang kikir tidak mau membelanjakan harta, ialah orang yang mengabaikan kewajiban kebendaan seperti zakat dan bagi yang berkelapangan tidak mau membelanjakan untuk berbagai amal kebajikan lainnya.

Al-Quran surah *at-Taubah* ayat 34-35 memperingatkan:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (QS. *at-Taubah*: 34-35)¹⁶¹

¹⁶¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1978), hlm 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan segi harta yang dibayarkan zakatnya, zakat berarti membersihkan harta dari hak fakir-miskin dan lain-lainnya yang melekat pada harta orang kaya. Dengan demikian, jika zakat tidak dibayarkan ini berarti harta-harta orang kaya itu dikotori hak orang lain yang belum dibayarkan. Akan tetapi jangan lain diartikan bahwa zakat adalah harta kotor sebab tidak demikian halnya, orang yang berhak menerima zakat menjadi tempat pembuangan harta kotor. Di pihak orang-orang yang berhak menerima zakat, kedudukan zakat sebagai hak fakir-miskin dan lain-lainnya yang melekat pada harta orang kaya itu akan menghilangkan rasa iri hati kaum fakir-miskin terhadap kaum kaya.

Selain hikmah di atas, dalam konteks zakat pada idul fitri dapat membantu mencukupi orang fakir-miskin yang hidupnya selalu menderita karena tidak bisa menikmati apa yang dirasakan oleh orang kaya pada saat idul fitri.¹⁶²

Kadang kala dalam berpuasa orang-orang terjerumus dalam perbuatan dan omongan yang tidak bermanfaat, padahal dalam berpuasa tidak diizinkan lidahnya, matanya, tangannya, dan kakinya mengerjakan pekerjaan yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. dan hikmah dari disyariatkannya zakat fitrah di hari raya untuk agar seluruh umat muslim baik yang kaya dan miskin merasakan kegembiraan bersama.¹⁶³

Kesimpulannya hikmah zakat pada umumnya yang terkandung dalam pensyariatannya ini adalah:

¹⁶² Hasan Ayyub, *op., cit*, hlm. 555

¹⁶³ Yusuf Al-Qaradhawi, *op., cit*, hlm. 925

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- b. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan bagi orang-orang yang sangat memerlukan bantuan.
- c. Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan *bakhil* dan ia juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan.
- d. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.

Hikmah disyariatkannya zakat fitrah secara khusus terdiri dari dua hal:

- a. Berhubungan dengan orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan.
- b. Berhubungan dengan masyarakat.

Salah satu tujuan terpenting dalam zakat adalah mempersempit ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat agar perekonomian di masyarakat dapat adil dan seksama, sehingga yang kaya tidak semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

7. Urgensi Zakat menurut Yusuf Al- Qaradhawi

- a. Hukum Islam mempunyai persoalan yang sangat pokok dan saling kontradiksi, satu bersegi positif satu lagi bersifat negative, satu bersifat wajib bahkan terdapat daru rukun Islam satu lagi haram bahkan merupakan salah satu dari tujuh dosa besar. *Pertama* Zakat, sedangkan yang *Kedua* Riba.

Fakata menunjukkan bahwa persoalan Riba, sudah mendapat perhatian lebih dari para ulama dan telah banyak menulis artikel tentang riba,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

walaupun masih memerlukan penggarapan lebih jauh lagi, sedangkan persoalan Zakat belum mendapat perhatian lebih dan penggarapan yang semestinya dari para ulama dan peneliti, yang sepadan dengan kedudukan dan fungsinya dalam rukun-rukun dan system moneter, ekonomi dan social Islam.

- b. Kewajiban zakat mengakibatkan gejala dan tingkat perbedaan pendapat para ulama-ulama dan selanjutnya menjadi barometer ketidaksepakatan kaum muslimin seluruhnya mengenai kewajiban agama tersebut.

Misalkan tentang kekayaan anak yatim dan orang gila wajib dizakatkan, ada yang tidak, ada yang berpendapat semua yang ditanam wajib dizakatkan, ada yang mengatakan jenis tertentu saja, ada yang berpendapat piutang wajib dizakatkan ada yang tidak, ada yang mengatakan perhiasan anak perempuan wajib di zakatkan ada pula tidak.

- c. Kemudian ada lagi persoalan-persoalan yang timbul pada masa kita sekarang yang belum dikenal oleh para ahli fikih pada masa lalu maupun belakang. Persoalan-persoalan itu memerlukan hukum-hukum baru yang mampu melepaskan manusia dari ketidakpastian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan ragu-ragu yang sering keluar dari masyarakat banyak, yaitu persoalan harta benda, penghasilan-penghasilan bentuk baru yang tidak bisa digolongkan termasuk uang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil pertanian, dan buah-buahan, persoalan gudung-gedung pencakar langit yang didirikan untuk masuk di sewakan atau di investasikan.

- d. Ada pula pengertian-pengertian salah yang dianut, saying sekali, oleh banyak orang Islam bahkan oleh orang-orang yang dinilai terpelajar. Yaitu pengertian yang membayangkan zakat itu adalah beberapa Pond atau Real atau seliter beras yang diberikan karena kemurahan hati orang-orang kaya yang baik kepada orang-orang miskin yang tidak punya untuk menutupi laparnya beberapa hari sedikit atau banyak.
- e. Yusuf Al- Qaradhawi mengemukakan buah pikiran tentang masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pokok bahasan tetapi belum pernah dibicarakan oleh ulama terdahulu, sedangkan ilmuwan muslim sekarang tidak boleh mengenyampingkannya.
- f. Memperjelas hakikat zakat dipandang dari segi bahwa ia adalah pajak Islam, kemudian membandingkannya dengan pajak zaman sekarang ini, dan menerangkan segi-segi persamaan dan perbedaan antara keduanya.
- g. Menjelaskan tujuan dan pengaruh zakat dalam kehidupan masyarakat Islam, mengatasi problem masyarakat itu, seperti kemiskinan, gelandangan, pengemis dan bencana-bencana alam serta sejenisnya.
- h. Memperbaiki pendapat-pendapat tidak benar tentang zakat, yang disebabkan pemahaman atau penerapan zakat yang tidak benar atau oleh karena pengertian-pengertian salah yang digembo-gemborkan oleh musuh-musuh Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. BIOGRAFI YUSUF AL-QARADHAWI

1. Latar Belakang Yusuf Al-Qaradhawi

Nama lengkapnya adalah Yusuf Abdullah Al-Qaradhawi.¹⁶⁴ Beliau dilahirkan di Desa Shafat al-Turab, Mahallah al-Kubra Negeri Gharbiah, Mesir pada 9 September 1926.¹⁶⁵ Yusuf Al-Qaradhawi berasal dari keluarga yang sangat sederhana di mana ayahandanya bekerja sebagai petani dan keluarga ibunya bekerja sebagai peniaga. Ketika berusia dua tahun beliau sudah kehilangan ayahandanya dan diikuti oleh ibundanya ketika beliau berusia 15 tahun.¹⁶⁶

Dalam keadaan yatim piatu tersebut, beliau kemudian dipelihara oleh saudara bapaknya (paman), yaitu Ahmad.¹⁶⁷ Pamannya inilah yang kemudian mengajak Yusuf Al-Qaradhawi kecil untuk belajar mengaji di surau. Kehilangan ayahandanya sejak berumur dua tahun dan ibundanya ketika beumur 15 tahun sudah pasti memberikan kesan yang mendalam pada dirinya. Sudah barang tentu, kenikmatan hidup yang mewah, sangat jauh dari hari-harinya di waktu kecil.

Namun demikian, Yusuf Al-Qaradhawi sangat menikmati dan sangat bahagia melaluinya. Hal ini, terungkap dalam sebuah buku *auto* biografinya,

¹⁶⁴ Nama yusuf Al-Qaradhawi ditulis atau dikenal di Indonesia dengan huruf Qardhawi, ternyata salah. Kesalahan ini kemudian diluruskan oleh beliau sendiri ketika datang ke Indonesia pada bulan Oktober tahun 1999 yang lalu. Menurut beliau “Nama saya yang benar adalah Yusuf Abdullah Yusuf Al-Qaradhawi”, Abas Muhammad Basmalah, *Konsep Moderat Syari’ah; Kajian atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi, Tesis*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2001), hlm. 8. Untuk selanjutnya, penggunaan penulisan nama mengikuti apa yang sudah diralat oleh Yusuf Al-Qaradhawi.

¹⁶⁵ Zulkifli Hasan, *Yusuf Al-Qaradhawi dan Sumbangan pemikirannya*, dalam GJAT, Edisi June 2013, Vol. 3, hlm. 53

¹⁶⁶ *Ibid*

¹⁶⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf Al-Qaradhawi memulai menceritakan kelahirannya dengan mengatakan sebagai berikut;

...Kami tidak pernah berkeinginan atau berharap agar dilahirkan dan dibesarkan di sebuah kota besar seperti Kairo, yang merupakan tempat kelahiran Ahmad Amin; di Damaskus yang merupakan tempat kelahiran Ali Tathawi, sehingga kami dapat bercerita panjang mengenai keistimewaan dan keindahan kota kelahiran kami. Kenyataannya, kami dilahirkan dan dibesarkan di sebuah kampung terpencil yang terdapat di pedalaman Mesir dan jauh dari hiruk pikuk kota modern.¹⁶⁸

Yusuf Al-Qaradhawi menadapat pendidikan awal di Kuttab (pendidikan agama) sejak berumur lima tahun dan pada usia tujuh tahun, ia masuk di Madrasah *Ilzamiyyah*. Memasuki usia 10 tahun, beliau telah berhasil menghafal al-Qur'an dan termasuk menghafal *Kitab al-Tuhfat* serta menguasai ilmu *tajwid*. Oleh karena keluarbiasaan, kebolehan, dan kemerduan suaranya, orang-orang di desa itu telah menjadikan dia sebagai imam dalam usianya yang relatif muda, khususnya pada salat subuh.

Setelah itu dia bergabung dengan sekolah di *Maahad Tantha* (setingkat Madrasah *Ibtid'iyyah*). Selama empat tahun dan di Madraasah *Thanawiyyah* selama lima tahun, pada periode ini, kecerdasan Yusuf Al-Qaradhawi telah tampak hingga salah seorang gurunya membri gelar "*Allamah*" (gelar yang dimiliki seseorang yang mempunyai ilmu yang sangat luas). Dia meraih rangking kedua tingkat nasional, Mesir pada saat di SMU. Padahal saat itu dia pernah dipenjarakan.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Yusuf Al-Qaradhaawi, *Perjalanan Hidupku 1*, Terj. Cecep Taufikarrahman dan Nandang Burhanuddin, (Jakarta: Pustakka Al-kautsar, 2003), hlm. 9

¹⁶⁹ Ishom Talimah, *Manhaj Fikih Yusuf Al-Qaaradhawi*, Terj. (Samson Rahman, Jaktim: Pustaka Al-Kautsar, 2001), Cet. 1, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu cita-cita Yusuf Al-Qaradhawi pada masa kecil adalah menuntut ilmu atau belajar di *University Al-Azhar*.¹⁷⁰ Cita-citanya telah tercapai ketika pada tahun 1953, ia terpilih sebagai lulusan terbaik pada jurusan Bahasa Arab di Universitas Islam tertua tersebut, dan memperoleh gelar sarjana.

Pada tahun 1958 dia memperoleh ijazah Diploma dari *Ma'haad Dirasat Al-Arabiyah Al-Aliyah* dalam bidang bahasa dan sastra. Sedang di tahun 1960 dia mendapatkan ijazah setingkat master di jurusan ilmu-ilmu al-Qur'an dan sunnah di Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1973 dia berhasil meraih gelar Doktor dengan peringkat *Summa Cum laude* dengan Disertasi yang berjudul *Az-Zakat wa Atsaruhā fī Hill Al-Masyakil Al-Ijtimaiyyah* (Zakat dan Pengaruhnya dalam memecahkan Masalah-masalah Sosial Kemasyarakatan).¹⁷¹

Yusuf Al-Qaradhawi sebagai penceramah (khatib) dan pengajar di berbagai masjid. Kemudian menjadi pengawas pada Akademi para Imam, lembaga yang berada di bawah Kementerian Wakaf di Mesir. Setelah itu dia pindah ke urusan bagian administrasi umum untuk masalah-masalah budaya Islam di *Al-Azhar*. Di tempat ini dia bertugas untuk mengawasi hasil cetakan dan seluruh pekerjaan yang menyangkut teknis pada bidang dakwah.

Pada tahun 1961 dia ditugaskan sebagai tenaga bantuan untuk menjadi kepala sekolah sebuah sekolah menengah di Negeri Qatar. Dengan semangat yang tinggi dia telah melakukan pengembangan dan peningkatan yang sangat

¹⁷⁰ Zulkifli Hasan, *op. cit*, hlm. 53

¹⁷¹ Ishom Talimah, *op. cit*, hlm. 3-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan di tempat itu serta berhasil meletakkan pondasi yang sangat kokoh dalam bidang pendidikan karena berhasil menggabungkan antara *khazanah* lama dan kemodernan pada saat yang sama. Pada tahun 1973 didirikan Fakultas Tarbiyah untuk mahasiswa dan mahasiswi, yang merupakan cikal bakal Universitas Qatar. Syaikh Yusuf ditugaskan di tempat itu untuk mendirikan jurusan Studi Islam dan sekaligus menjadi ketuanya.¹⁷²

Pada tahun 1977 dia ditugaskan untuk memimpin pendirian dan sekaligus menjadi dekan pertama Fakultas Syari'ah dan Studi Islam di Universitas Qatar. Dia menjadi dekan di fakultas itu hingga akhir tahun ajaran 1989-1990. Dia hingga kini menjadi dewan pendiri pada Pusat Riset Sunnah dan Sirah Nabi di Universitas Qatar.

Pada tahun 1990/1991 M dia ditugaskan oleh pemerintah Qatar untuk menjadi dosen tamu di al-Jazair. Di negeri ini dia bertugas untuk menjadi ketua *Majlis Ilmiah* pada semua universitas dan akademi negeri itu. Setelah itu dia kembali mengerjakan tugas rutinnnya di Pusat Riset Sunnah dan Sirah Nabi.

Pada tahun 1411 H/ 1990 M, dia mendapatkan penghargaan di IDB (*Islamic Development Bank*) atas jasa-jasanya dalam bidang perbankan. Sedangkan pada tahun 1413 H/ 1992 M dia bersama-sama dengan Sayiid Sabiq mendapat penghargaan dari King Faisal Award karena jasa-jasanya dalam bidang keislaman. Di tahun 1996 dia mendapat penghargaan dari Universitas Islam Antar Bangsa Malaysia atas jasa-jasanya dalam bidang

¹⁷² Yusuf Qaradhawi, *Perjalanan Hidupku 1*, op. cit, hlm. 419

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu pengetahuan. Pada tahun 1997 dia mendapat penghargaan dari Sultan Brunai Darus Salam atas jasa-jasanya dalam bidang fikih.¹⁷³

2. Keluarga Yusuf Al-Qaradhawi

Apa yang dicapai oleh Yusuf Al-Qaradhawi dalam bidang yang beragam dan sangat istimewa ia tak lepas dari andil besar sebuah keluarga yang tenang yang Allah karuniakan sejak bulan-bulan Desember 1958. Beliau memiliki seorang isteri yang shalihah, yang berasal dari Hasysimiyah Husainiyah. Darinya Allah karuniakan tujuh orang anak (empat putri dan tiga putra). Semua anaknya mengambil pendidikan modern hanya satu orang yang mengambil pendidikan agama. Selebihnya ada yang mengambil fisika, kimia, elektro dan lainnya.¹⁷⁴

Beliau memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja yang sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Salah seorang putrinya, memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Lalu putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3. Adapun yang keempat tengah menyelesaikan S1 di Universitas Texas Amerika. Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada Fakultas Teknik Jurusan Listrik.

¹⁷³ Ishom Talimah, *op. cit*, hlm. 5

¹⁷⁴ Lihat *Biografi Tokoh Muslim*, artikel diakses pada 28 Desember 2014 dari <http://tokoh-muslim.blogspot.com/2009/01/dr-yusuf-qardhawi.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari beragam pendidikan anak-anaknya, masyarakat bisa membaca sikap dan pandangan Qaradhawi terhadap pendidikan modern. Menurut Qaradhawi, semua ilmu (bisa islami dan tidak islami), tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya. Dan ia menolak pembagian ilmu secara dikotomis. Pemisahan ilmu secara dikotomis itu, menurut Qaradhawi, telah menghambat kemajuan umat Islam.

3. Guru-Guru Yusuf Al-Qaradhawi

1. Syaikh Yamani Murad

Pada waktu masih kecil, karena dorongan dan ajakan salah seorang saudaranya untuk pertama kalinya Yusuf al-Qaradhawi belajar dengan Syaikh Yamani Murad yang dipanggil dengan sebutan kuttab. Akan tetapi, beliau hanya bertahan satu hari bersama Syaikh Yamani dan setelah itu beliau tidak mau lagi belajar dengan Syaikh Yamani. Hal tersebut disebabkan karena cara mengajar yang dilakukannya. Untuk membuat para murid lebih giat, Syaikh Yamani sering menghukum murid-muridnya termasuk beliau.

Allah menganugerahi beliau dengan memberikan perasaan yang tidak dapat menerima sebuah kezhaliman, sekecil apapun kezhaliman tersebut. Mulai saat itu beliau tidak suka berbuat zhalim dan tidak suka dizhalimi. Beliau juga mengetahui bahwa Rasulullah SAW meminta perlindungan kepada Allah SWT agar tidak berbuat zhalim dan tidak dizhalimi, tidak membodohi dan tidak dibodohi.

2. Syaikh Hamid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena kezhaliman yang menimpa beliau tersebut telah menyebabkan beliau memutuskan untuk tidak datang lagi kepada syaikh manapun dalam rangka belajar al-Qur'an. Hal ini berlangsung beberapa lama. Sampai akhirnya Ibunda (Rahimahallah) beliau menyuruh beliau untuk belajar kepada Syaikh Hamid. Pada saat menitipkan kami, ibu berkata, "Syaikh, anak ini adalah amanah untukmu." Syaikh Hamid menjawab, "Dia adalah anakku (juga) dan dia akan selalu aku awasi."

Aktivitas yang beliau lakukan dirumah seorang kuttab adalah menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Ayat-ayat yang akan beliau hafal beliau tulis diatas sabak yang dibasahi dengan minyak, sehingga layak ditulisi dengan tinta. Beliau menghkhamatkan hapalan al-Qur'an dalam usia sembilan tahun lebih beberapa bulan. Beliau menjadi murid termuda dikampung yang sudah hafal al-Qur'an dengan waktu lebih dari satu tahun dikarenakan beliau diajak berdagang oleh pamannya selama sepuluh bulan. Seandainya saat menghafal al-Quran beliau tidak pernah menghilang dari Syaikh Hamid, barangkali beliau berhasil menghafalnya kurang dari satu tahun.

3. Syaikh Abdullah Yazid

Saat memasuki usia tujuh tahun, beliau dimasukkan ke sekolah dasar milik pemerintah yang ada dikampung beliau yang merupakan cabang dari provinsi Al-Gharbiyyah. Salah seorang guru yang mengajar disekolah tersebut adalah tetangga beliau, yaitu Syaikh Abdullah Zayid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau mengajari Yusuf al-Qaradhawi dan anak-anak lainnya tentang perkalian.

4. Syaikh Ali Sulaiman Khalil

Guru yang mengajari beliau pada semester pertama adalah Syaikh Ali Sulaiman Khalil. Saat itu beliau mendapatkan julukan “Biran ji Al-Fash” yang artinya kelas paling pertama. Akar kata tersebut adalah diambil dari kata Bir yang artinya nomor satu dan kata Biranji adalah orang yang meraih nomor satu.

5. Ustad Sa'id Sulaiman Tsabit

Bersama Ustad Sa'id Sulaiman Tsabit beliau diajari mata pelajaran sejarah, geografi dan ilmu keterampilan seperti ilmu kesehatan, khat, mengarang dan mahfuzat.

6. Syaikh Muhammad Sya'at

Beliau merupakan guru Nahwu Yusuf al-Qaradhawi, beliau memanggil Yusuf al-Qaradhawi dengan sebutan “Ya Allamah” yang artinya wahai anak yang serba tahu.

7. Syaikh Al-Bahi Al-Khuli

Pada tahun kedua Ibtidaiyah beliau diajari mata pelajaran Mahfuzat oleh Syaikh Al-Bahi Al-Khuli. Sang guru mengharuskan beliau untuk menghafal karya sastra Al-Manfaluti yang diambil dari bagian kitab An-Nadzarat bagian judul Ar-Rahmah (kasih sayang).

8. Syaikh Muhammad Ghubarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun ketiga Ibtidaiyah beliau belajar ilmu Sharaf yang merupakan saudara kandung ilmu Nahwu. Ustadz yang mengajari beliau adalah orang alim yang beliau cintai. Ia mengajar dengan metode yang sangat baik dan mudah dipahami. Guru tersebut adalah Syaikh Muhammad Ghubarah.

9. Syaikh Muhammad Asya-Syanawi

Syaikh Muhammad Asya-Syanawi berasal dari daerah Mahallah Ruh, yang letaknya bersebelahan dengan kampung beliau. Bersama Syaikh Muhammad Asya-Syanawi, Yusuf al-Qradhawi belajar ilmu fikih yang bermazhab Hanafi.

10. Syaikh Mahmud Ad-Diftar

Seorang guru yang juga mengajari beliau fikih mazhab Hanafi adalah Syaikh Mahmud Ad-Diftar. Meskipun beliau tidak dapat melihat, tetapi beliau adalah seorang guru yang mendalami bidangnya. Beliau adalah salah seorang keturunan keluarga besar Ad-Diftar yang sangat terkenal sebagai pengikut mazhab Hanafi dan sangat menghormati mazhabnya. Bersama syaikh ini beliau termasuk siswa yang banyak protes dan banyak pertanyaan yang terkadang juga sering membuat Syaikh Mahmud Ad-Diftar marah.

11. Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, merupakan seorang guru beliau yang tidak kalah penting adalah Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Syaikh tersebut merupakan guru sastra pada tingkat Tsanawiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

12. Syaikh Muhammad Mukhtar Badir, Beliau adalah dosen tafsir Yusuf Al-Qaradhawi pada tingkat pertama di Al-Azhar. Ia adalah seorang ulama yang sangat menguasai ilmu qira'ah, seorang pujangga dan sastrawan.
13. Syaikh Muhammad Amin Abu Ar-Raus, Beliau juga merupakan dosen Yusuf Al-Qaradhawi pada bidang mata kuliah tafsir.
14. Syaikh Muhammad Ahmadain dan Abdul Hamid Asy-Syadzili, Mereka adalah dua orang ulama ahli hadits sekaligus dosen yang mengajar Yusuf Al-Qaradhawi.
15. Syaikh Shalih Syaraf Al-'Isawi, Syaikh Muhammad Yusuf dan Asy-Syafi'I Azh-Zhawahiri, Mereka juga merupakan para dosen yang mengajari ilmu tauhid.
16. Syaikh Abdul Fattah Syahatah, Mahmud Fayyadh dan Abu Zaid Syalabi adalah para dosen yang mengajarkan sejarah.
17. Syaikh Abu Bakar Dzikri mengajarkan teori akhlak.
18. Syaikh Mansur Rajab mengajarkan ilmu akhlak.
19. Dr. Muhammad Ghallab mengajar Filsafat Timur dan Yunani.
20. Dr. Abdul Halim Mahmud mengajar Filsafat Islam dan Filsafat Modern.
21. Syaikh Thayyib Najjar mengajar ilmu Ushul Fiqh.
22. Dr. Jamaluddin mengajar psikologi.
23. Syaikh Ali Al-Gharrabi mengajar aliran-aliran Islam (Al-Firq Al-Islamiya).
24. Syaikh Muhammad Al-Ghazali Syaikh Muhammad Al-Ghazali merupakan guru Yusuf Al-Qaradhawi, dari kalangan Ikhwanul Muslimin. Beliau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat sering mengunjungi rumahnya di Darb As-Sa'adah bersama Assal dan Damardasy (sahabat Yusuf Al-Qaradhawi), tepatnya sebelum beliau pindah ke jalan Al-Azhar, lalu pindah lagi ke Doqqi. Syaikh Muhammad Al-Ghazali juga merupakan guru beliau ketika berada di penjara Thur.

25. Syaikh Hasan Al-Banna Beliau dengan Syaikh Hasan Al-Banna memang tidak bisa berjumpa dikarenakan Syaikh Al-Banna tinggal di Kairo sedangkan beliau tinggal di Thantha kecuali jika beliau ke Kairo atau Syaikh Hasan Al-Banna ke Thantha. Beliau hanya dapat menikmati ceramah, wejangan dan menyelami pemikirannya hanya ketika beliau mengunjungi Thantha atau di kota-kota lain yang berdekatan. Salah satu nasihat yang pernah beliau sampaikan selama berkali-kali ke Thantha adalah, nasihat yang khusus diberikan kepada dewan guru dan senat siswa. Beliau berwasiat tiga hal: pertama, selalu besungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Kedua, istiqamah dalam memegang teguh agama. Ketiga, selalu saling cinta di antara kami.

26. Syaikh Sayyid Sabiq, beliau sering mengunjungi di rumah lamanya yang terletak di Suq As-Silah, sebelum Syaikh Sayyid Sabiq pindah ke Garden City.

27. Syaikh Bahi Al-Khuli, beliau juga sering mengunjungi rumahnya di jalan Al- Mathariyah sebelum Syaikh Bahi Al-Khuli pindah ke jalan Qashr Al-Aini.

28. Diantara sumber mata air ilmu yang jernih adalah kajian tafsir. Beliau belajar kajian tafsir ini di Darul Hikmah kepada empat ulama kondang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ahli di bidangnya pada saat itu yaitu: Syaikh Mahmud Syaltut, Syaikh Abdul Wahhab Khalaf, Ustad Abdul Wahhab Hamudah dan seorang lagi yang beliau lupa namanya.

4. Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Pengaruhnya

Menurut pendapat para intelektual muslim yang mengenal Yusuf Al-Qaradhawi pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi banyak dipengaruhi oleh gurugurunya antara lain Hasan al-Bana, Syaikh Mahmud Syaltut, Syaikh Muhammad al-Ghazali, Syaikh bin Baz dan guru-guru beliau yang lainnya. Yusuf Al-Qaradhawi sendiri membantah dengan mengatakan bahwa pemikiran itu tidak terikat pada salah satu tokoh atau mazhaab tertentu walaupun dari sekian pemikiran tokoh atau mazhab tersebut sedikit banyak telah mempengaruhi pemikirannya.

1. Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Hasan al-Bana

Dalam banyak kesempatan, Yusuf Al-Qaradhawi mengatakan bahwa beliau tidak pernah terpengaruh dengan seorang manusia yang pernah hidup lebih dan keterpengaruhannya oleh Hasan al-Bana. Beliau sering kali menjadikan perkataan buku Hasan al-Bana sebagai contoh dalam mengemukakan suatu masalah. Kecintaan Yusuf Al-Qaradhawi ini ditampakkan dengan memberi penjelasan secara rinci pada buku *Al-Ushul 'Isyrlin*. Yusuf Al-Qaradhawi juga memuji Imam Hasan al-Bana dalam sebuah syair. Dan beliau mempersembahkan kumpulan syairnya yang berjudul pernah memuji seorang dalam sebuah untaian syair kepada *Muslimin Qadimun* untuk Hasan al-Bana. Yusuf Al-Qaradhawi berkata,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“saya tidak pernah memuji seorang pun dalam sebuah untaian syair kecuali kepada Hasan al-Bana”.¹⁷⁵

Namun demikian, Yusuf Al-Qaradhawi tidak memposisikan diri sebagai orang yang mencintai yang karena cintanya telah menjadikannya tidak lagi memiliki indefendensi dalam pendapat dan pandangannya, atau tidak mampu berbeda dengan yang dicintainya dalam beberapa pandangan. Perbedaan pandangan antara Yusuf Al-Qaradhawi dengan Hasan al-Bana yang paling jelas adalah dalam masalah “multi partai dalam Islam”. Pandangan al-Bana menolak bedirinya partai-partai dalam satu Negara Islam. Namun Yusuf Al-Qaradhawi menyatakan boleh dengan syarat yang beliau jelaskan secara rinci.¹⁷⁶

Setelah menerangkan pandangannya, Qaradhawi menyatakan penghargaan yang besar kepadanya tanpa fanatisme buta. Yusuf Al-Qaradhawi juga banyak berbeda pendapat dengan Hasan al-Bana.

2. Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Mahmud Syaltut

Selain al-Bana, salah seorang yang mempengaruhi pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi adalah Mahmud Syaltut, Syaikh *Jami’al-Azhar*. Yusuf Al-Qaradhawi juga menghimpun pemikiran-pemikiran Syaltut baik dalam bidang fikih maupun tafsir al-Qur’an. Walau demikian, rasa cinta Yusuf Al-Qaradhawi kepada Syaltut tidak menghalanginya untuk berbeda pendapat dengannya dalam beberapa masalah seperti yang terlihat dalam bukunya *Halal wal-Haram fil-Islam*.

¹⁷⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Perjalanan Hidupku 1*, Penerjemah, Cecep Taufikurrahman (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2003), hlm. 293

¹⁷⁶ *Ibid*, hlm. 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf Al-Qaradhawi mengatakan, "Barang siapa yang menyembah Syaikh Syaltut maka hendaknya ia tahu bahwa Syaikh Syaltut akan mati, dan barang siapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Hidup dan tidak akan pernah mati. Syaikh Syaltut juga tidak memerintahkan seorang pun untuk ber-*taklid* kepadanya".¹⁷⁷

3. Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Muhammad al-Ghazali

Yusuf Al-Qaradhawi juga terpengaruh dengan pemikiran Syaikh Muhammad al-Ghazali, kecintaannya kepada al-Ghazali beliau ekspresikan dengan menulis sebuah dan karya ilmiahnya.

Kecintaan Yusuf Al-Qaradhawi kepada al-Gahazali tidak menggiringnya kepada cinta buta, yang membutakannya untuk mengatakan suatu yang hak dan benar. Rasa cintanya juga tidak menghalangi untuk melakukan kritik dengan cara yang santun. Salah satu kritikan beliau kepada Syaikh al-Ghazali adalah perkataan al-Ghazali: Para ahli hadis telah menjadikan wanita adalah separuh laki-laki.

Ini adalah kejahatan pemikiran yang ditolak oleh para fuqaha dan orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam. Pada hakikatnya mayoritas fuqaha mengatakan hal serupa dengan apa yang dikatakan oleh para ahli hadis. Seharusnya Syaikh mengatakan ungkapan yang lebih halus dari kata kejahatan. Karena semua itu adalah ijtihad yang terbuka untuk salah dan benar, sedangkan orang yang berpendapat demikian akan

¹⁷⁷ *Ibid*, hlm. 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu mendapat ganjaran, baik perkataan itu salah maupun benar, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama.¹⁷⁸

4. Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh bin Baz

Yusuf Al-Qaradhawi juga memiliki hubungan dan kecintaan yang kuat dengan Syaikh bin Baz. Kedua syaikh ini telah berbeda pendapat tentang masalah berdamai dengan Israel, serta sejauh mana boleh dan tidaknya perdamaian dengan Israel. Namun demikian, jawaban kedua belah pihak selalu menggambarkan contoh yang sangat indah dalam fikih *ikhtilaf* di antara para ulama.

Kebanyakan ungkapan Yusuf Al-Qaradhawi adalah pujian kepada Syaikh bin Baz. Sebagaimana Yusuf Qaradhawi pernah berkata tentang Syaikh bin Baz, Syaikh Abdul Aziz bin Baz adalah seorang ulama besar kaum muslimin di zaman ini, beliau pernah menjabat Rektor Universitas Islam Madinah Saudi Arabia, fatwa-fatwanya bisa diterima di lingkungan umum dan para aktivis muslim. Demikianlah sikap Yusuf Qaradhawi kepada orang-orang yang dicintainya dari kalangan pemikir dari ulama, hingga orang yang beliau tantang dalam perkataan dan fatwanya sekalipun.

5. Pendapat Ulama tentang Yusuf Al-Qaradhawi

Adapun ulama-ulama yang memberi pendapat tentang Yusuf Al-Qaradhawi diantaranya:

¹⁷⁸ *Ibid*, hlm. 296

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hasan Al-Banna: “Sesungguhnya ia adalah seorang penyair yang jempolan dan berbakat”
2. Imam Kabir Samahatus Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Bazz: mantan mufti kerajaan Saudi dan ketua *Hai'ah Kibarul Ulama* berkata: “Buku-bukunya memiliki bobot ilmiah dan sangat berpengaruh di dunia Islam.”
3. Imam Al-Muhaddits Muhammad Nashiruddin Al-Albany: ahli hadis terkemuka abad 20 berkata, “Saya diminta (Al-Qaradhawy) untuk meneliti riwayat hadis serta menjelaskan kesahihan dan ke dha’ifan hadis yang terdapat dalam bukunya (*Halal wal Haram*). Hal itu menunjukkan ia memiliki akhlak yang mulia dan pribadi yang baik. Saya mengetahui semua secara langsung. Setiap dia bertemu saya dalam satu kesempatan, ia akan selalu menanyakan kepada saya tentang hadis atau masalah fiqh. Dia melakukan itu agar ia mengetahui pendapat saya mengenai masalah itu dan ia dapat mengambil manfaat dari pendapat saya tersebut. Itu semua menunjukkan kerendahan hatinya yang sangat tinggi serta kesopanan dan adab yang tiada tara. Semoga Allah SWT mendatangkan manfaat dengan keberadaannya.” Mengapapa pengikut ke-2 syaikh itu tidak mengambil manfaat dari kesaksian mereka?
4. Imam Abul Hasan An-Nadwi: ulama terkenal asal India berkata: “al Qaradhawy adalah seorang ‘alim yang sangat dalam ilmunya sekaligus sebagai pendidik kelas dunia.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Al 'Allamah Musthafa Az-Zarqa': ahli fiqh asal Suriah berkata: "al Qaradhawy adalah Hujjah zaman ini dan ia merupakan nikmat Allah atas kaum muslimin."
6. Al Muhaddits Abdul Fattah Abu Ghuddah: ahli hadis asal Suriah dan tokoh Ikhwanul Muslimin berkata: "al Qaradhawy adalah mursyid kita, Ia adalah seorang 'Allamah."
7. Syaikh Qadhi Husein Ahmad: amir Jamiat Islami Pakistan berkata: "Al Qaradhawy adalah madrasah ilmiah fiqhiyah dan da'awiyah. Wajib bagi umat untuk mereguk ilmunya yang sejuk."
8. Syaikh Thaha Jabir al Ulwani: direktur International Institute of Islamic Thought di AS – berkata: "Al Qaradhawy adalah faqihnya para dai dan dainya para faqih."
9. Syaikh Muhammad al-Ghazaly: dai dan ulama besar asal Mesir yang pernah menjadi guru al Qaradhawy sekaligus tokoh Ikhwanul Muslimin berkata: "Al Qaradhawy adalah salah seorang Imam kaum muslimin zaman ini yang mampu menggabungkan fiqh antara akal dengan atsar." Ketika ditanya lagi tentang al Qaradhawy, ia menjawab, "Saya gurunya, tetapi ia ustadku. Syaikh dulu pernah menjadi muridku, tetapi kini ia telah menjadi guruku."
10. Syaikh Abdullah bin Baih: dosen Univ. malik Abdul Aziz di Saudi – berkata: "Sesungguhnya Allamah Dr. Yusuf al Qaradhawy adalah sosok yang tidak perlu lagi pujian karena ia adalah seorang 'alim yang memiliki keluasan ilmu bagaikan samudera. Ia adalah seorang dai yang sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berpengaruh. Seorang murabbi generasi Islam yang sangat jempolan dan seorang reformis yang berbakti dengan amal dan perkataan. Ia sebarkan ilmu dan hikmah karena ia adalah sosok pendidik yang profesional.”

6. Karya-karya Yusuf Al-Qaradhawi

Yusuf Al-Qaradhawi telah menulis berbagai kitab dalam berbagai bidang keilmuan Islam terutama dalam bidang ilmu sosial, dakwah, dan pengajian Islam. Kitab-kitab beliau sangat diminati oleh umat Islam seluruh dunia. Bahkan kitab-kitab tersebut telah dicetak ulang berpuluh-puluh kali dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Di samping itu, kitab-kitab tersebut dapat menjelaskan wawasan perjuangan dan pemikiran al-Imam al-Yusuf Al-Qaradhawi *Hafizhalullah* secara lebih terperinci. Pada awal September 2007, beliau sedang sakit dan sedang merampungkan kitab terbarunya yang berjudul *Fiqh Jihad*. Semoga Allah memberikan kesembuhan dan kesehatan dikuatkan dalam berdakwah, tetap bersabar dalam menghadapi hujatan, cacian, bahkan fitnah yang menimpa beliau. Berikut adalah karya beliau:

Bidang Fiqh dan Ushul Fiqh

Sebagai seorang ahli fiqh, beliau telah menulis beberapa buah kitab yang terkenal seperti berikut:

1. *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, (Halal dan Haram dalam Islam), al-Maktab al-Islami, Beirut 1980.
2. *Fatawa Mu'asarah*, 2 jilid (Fatwa-fatwa Kontemporer), Dar al-wafa', Kaherah, 1993.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Al-Ijtihad fi al-Shari'at al-Islamiah*, (Ijtihad dalam Syariat Islam), Dar al-Qalam, Kuwait, 1996.
4. *Maakhal fi Dirasat al-Shari'at al-Islamiah*, (Membumikan Syariat Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1997.
5. *Min Fiqh at-Dawlah al-Islamiah*, (Fiqh Kenegaraan), Dar al-Shuruq, Kaherah, 1997.
6. *Nahw Fiqh Taysir*, (Ke Arah Fiqh yang Mudah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.
7. *Al-Fatwa Bayn al-Indibat wa al-Tasayyub*, (Fatwa-fatwa antara Kesesuaian dan Kecerobohan), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1992.
8. *Al-Fiqh al-Islami Bayn al-Asalah wa al-Tajdid*, (Fikih Islam antara Klasik dan Kontemporer), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.
9. *Awamil al-Sa'ah wa al-Marunah fi al-Syari'ah al-Islamiah*, (Faktor-faktor Kelenturan dalam Syariah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.
10. *Al-Ijtihad al-Mu'asir Bayn al-Indibat wa al-Infirah*, (Ijtihad Kontemporer), Dar al-Tawji' wa al-Nashr, Kaherah, 1994.
11. *Fiqh al-Siyam*, (Hukum tentang Puasa), Dar al-Wafa', Kaherah, 1991.
12. *Fiqh al-Taharah*, (Hukum tentang Kebersihan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2002.
13. *Fiqh al-Ghina' wa al-Musiqah*, (Hukum tentang Nyanyian dan Musik), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001.
14. *Fi Fiqh al-Aqaliyyat al-Muslimah*, (Fiqh Minoritas Muslim), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bidang Ekonomi Islam

1. *Fiqh al-Zakat 2 Juzuk*, (Fikih tentang Zakat), Muasassah al-Risalah Beirut.
2. *Mushkilat al-Faqr wa kayfa Alajaha al-Islam*, (Masalah Kefakiran bagaimana Islam Mengatasinya), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1980.
3. *Bay'u al-Murabahah li al-Amri bi al-Shira*, (Sistem Jual Beli al-Murabahah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1987.
4. *Fawa'id al-bunuh Hiya al-Riba al-Haram*, (Faedah Bank itulah yang Diharamkan), Dar al-Wafa', Kaherah 1980.
5. *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*, (Peranan Nilai dan Akhlak dalam Ekonomi Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1998.
6. *Dar al-Zakat fi alaj al-Masykilat al-Iqtisodiyah*, (Peranan Zakat dalam Mengatasi Masalah Ekonomi), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2001.

Bidang Pengetahuan tentang al-Qur'an dan al-Sunnah

Yusuf Al-Qaradhawi juga melakukan kajian mengenai al-Qur'an dan al-Sunnah terutama dalam memahami metodologi, cara berinteraksi dan membenarkan pemahaman mengenai al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam bidang ini beliau telah menulis:

1. *Al-Aql wa al-Ilm fi al-Qur'an*, (Akal dan Ilmu dalam al-Qur'an), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996.
2. *Al-Sabru fi al-Qur'an*, (Sabar dalam al-Qur'an), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1989.
3. *Tafsir Surah al-Ra'd*, (Tafsir Surah Ra'd), Dar al-Bashir, Kaherah, 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Kayfa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*, (Bagaimana Berinteraksi dengan Sunnah), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2000.
5. *Madkhal li Dirasat al-Sunnah*, (Pengantar Mempelajari Sunnah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992.
6. *Kayfa Nata'amal ma'a al-Qur'an*, (Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an), Dar al-Shuruq, Kaherah, 1999.
7. *Al-Muntaqa min al-Thaghib wa al-Tarhib*, (Hadith-hadith Terpilih Mengenai Berita Gembira dan Peringatan), Dar al-Wafa', Kaherah, 1993.
8. *Al-Sunnah Masdar li al-Ma'rifah wa al-Hadarah*, (Sunnah sebagai Sumber Pengetahuan dan Peradaban), Dar al-Shuruq, Kaherah, 1997.

Bidang Akidah Islam

Mengenai persoalan tauhid, al-Imam Yusuf Qaradhwani telah menulis beberapa buah buku:

1. *Wujud Allah*, (Adanya Allah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990.
2. *Haqiqat al-Tauhid*, (Hakikat Tauhid), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990.
3. *Mawqif al-Islam min al-Ilham wa al-Kish wa al-Ru'a wa min al-Kananah wa al-Tarna'im wa al-Ruqa*, (Posisi Islam Mengenai Ilham, Kasyaf, Mimpi, Ramalan Pencegah Kemalangan, dan Jampi), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1994.
4. *Iman bi Qadr*, (Keimanan kepada Qadar), Maktabah Wahbah, Kaherah.

Bidang Dakwah dan Pendidikan

Yusuf Al-Qaradhwani juga merupakan seorang guru dakwah yang penuh semangat. Dalam bidang ini beliau telah menulis buku-buku terkenal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Thaqafat al-Da'iyyah*, (Wawasan Seorang Juru Dakwah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1991.
2. *Al-Tarbiah al-Islamiah wa Madrasah Hassan al-Bana*, (Pendidikan Islam dan Ajaran Menurut Hasan al-Bana), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992).
3. *Al-Rasul wa al-Ilmi*, (Rasul dan Ilmu), Muassasah al-Risalah, Beirut, 1991.
4. *Al-Waqt fi Hayat al-Muslim*, (Waktu dalam Kehidupan Seorang Muslim), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1991.
5. *Risalah al-Azhar Bayn al-Ams al-Yawmi wa al-Ghad*, (Risalah al-Azhar antara Semalam, Hari Ini, dan Esok), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1984.
6. *Al-Ikhwān al-Muslimun Sab'in Amman fi al-da'wah wa al-Tarbiyyah*, (Ikhwān al-Muslimin Selama 70 Tahun dalam Dakwah dan Pendidikan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.

Bidang Mengenai Masalah dengan cara Islam

Menurut pandangan al-Imam al-Yusuf Al-Qaradhawi, Islam adalah suatu kewajiban yang wajib diikuti untuk mengatasi semua masalah yang kita hadapi. Tidak ada suatu sistem yang dapat mengatasi persoalan umat kecuali Islam. Malahan sistem selain Islam akan mengalami luka parah yang sudah dialami umat. Mengenai masalah ini beliau telah menulis:

1. *Al-Hulul al-Mustwaradah wa Kayfa 'ala Ummatina*, (Penyelesaian Import: Bagaimana Ia Menghantam Umat Kita), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1993.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Al-Hall al-Islami Faridatan wa Daruratan*, (Mengatasi Masalah dengan Cara Islam adalah Suatu Kewajiban dan Kepastian), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1987.
3. *Bayinat al-Hall al-Islami wa Syubuhat al-Ilmaniyyin wa al-Mustaqhribin*, (Penjelasan Mengatasi Masalah dengan Cara Islam dan Tuduhan Orang Barat dan Penganut Sekular), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1988.
4. *'Ada' al-Hall al-Islami*, (Musuh-musuh dalam Penyelesaian Cara Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2000.

Bidang Tokoh Islam

Al-Imam al-Yusuf al-Qaradhawi juga menulis beberapa buah buku tentang sejarah hidup para tokoh:

1. *Al-Imam al-Ghazali Bayn Madihi wa Naqidihi*, (Imam al-Ghazali antara Para Pemuja dan Pengkritiknya), Dar al-Wafa', Kaherah, 1988.
2. *Al-Syaikh al-Ghazali Kama Araftuhu Khilala Nisf al-Qarn*, (Syaikh al-Ghazali seperti yang Saya Kenal Selama Setengah Abad), Dar al-Wafa', Kaherah, 1995.
3. *Nisa Mu'minat*, (Para Wanita Beriman), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1979.
4. *Abu Hasan al-Nadwi Kama Araftuhu*, (Abu Hasan al-Nadwi seperti yang Saya Kenal), Dar al-Fikr, Beirut, 2001.
5. *Fi Wada' al-A'lam*, (Memperingati Pemergian Tokoh-Tokoh), Dar al-Fikr, Beirut, 2003.

Bidang Akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Al-Hayat al-Rabbaniyah wa al-'Ilm*, (Kahidupan Rabbani dan Ilmu), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995.
2. *Al-Niyat wa al-Ikhlash*, (Niat dan Keikhlasan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995.
3. *Al-Tawakkal*, (Bertawakal kepada Allah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995.
4. *Al-Tawbah ila Allah*, (Taubat kepada Allah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2000.

Bidang Kebangkitan Islam

Kebangkitan Islam yang sedang semarak dan merebak ke seluruh dunia saat ini juga menjadi perhatian Yusuf Al-Qaradhwawi. Beliau adalah seorang tokoh aktivis yang sering memberikan gagasan-gagasan yang meluruskan tujuan gerakan kebangkitan Islam pada jalan moderat dan mencakupi hampir semua permasalahan umat. Tulisan beliau dalam persoalan ini menyeluruh, mendalam dan bersesuaian dengan realitas saat ini. Yusuf Al-Qaradhwawi dalam masalah ini telah menulis beberapa buku yang terkenal:

1. *Al-sahwah al-Islamiah Bayn al-Juhud wa al-Tatarruf*, (Kebangkitan Islam antara Penolakan dan Sikap Ekstrim), Dar al-Wafa', Kaherah 1992.
2. *Al-Sahwah Islamiah Bayn al-Ikhtilaf al-Mashru' wa al-Tafaruq al-Mazdmum*, (Kebangkitan Islam antara Perbedaan Pendapat yang Dibolehkan dan Perpecahan yang Tercela), Dar al_wafa', Kaherah, 1991.
3. *Al-Sahwah al-Islamiah wa Humum al-Watan al-Arabi*, (Kebangkitan Islam dan Keresahan Negara-negara Arab), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1993.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Min Ajli Sahwah Rashidah Tujaddid al-Din wa Tanhad bi Dunya*, (Untuk Mencapai Kebangkitan yang Sedar, yang membaharui Agama dan Membaiki Dunia), Dar al-Wafa', Kaherah, 1995.
5. *Awlawiyyat al-Harakah al-Islamiyyah fi al-Marhalah al-Qadimah*, (Keutamaan Gerakan Islam pada Masa Depan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001.
6. *Fi Fiqh al-Awlawiyyat*, (Fikih Prioritas), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2000.
7. *Al-Islam wa al-Ilmaniyyah Wajhan li Wajhin*, (Islam Versus Sekularisme), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1997.
8. *Ayna al-Khalal?*, (Di Manakah Kesalahannya?), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1985.
9. *Al-Syariat al-Islamiah Solihah li Tatbiq fi Kulli Zaman wa Makan*, (Syariat Islam Sesuai Masa dan Tempat), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1993.
10. *Al-Ummah al-Islamiyyah Haqiqatun la Wahm*, (Umat Islam adalah Suatu Hakikat dan Bukan Khayalan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995.
11. *Al-Thaqafah al-Islamiyyah Bayn al-Asalah wa al-Mu'asarah*, (Pembaharuan Islam antara Ketulenan dan Pembaharuan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1994.
12. *Ghair al-Muslimin fi al-Mujtama' al-Islam*, (Non-Muslim dalam Masyarakat Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992.
13. *Al-Muslimun wa al-Aulamah*, (Kaum Muslim dan Globalisasi), Dar al-Tawji' wa al-Nashr, Kaherah, 2000.
14. *Al-Islam wa al-Hadarah al-Ghad*, (Islam Peradaban Masa Depan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995.
15. *Al-Tataruf al-Ilmani fi Muajahat al-Islam*, (Ektremis Sekular dalam Menghadapi Islam), Andalusiah li Nashr, Kaherah, 2000.
16. *Al-Sahwah al-Islamiah min al-Murahaqah ila al-Rusyd*, (Kebangkitan Islam), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2002.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bidang Pemikiran Islam

Yusuf Al-Qaradhawi juga menulis buku mengenai asas-asas yang diperlukan bagi dakwah Islam dengan mengambil beberapa asas pendidikan yang telah ditetapkan Hasan al-Bana. Antaranya ialah:

1. *Syumul al-Islam*, (Kesempurnaan Islam), Maktabah wahbah, Kaherah, 1991.
2. *Al-Marji'iyat al-Ulya fi al-Islam al-Qur'an wa al-Sunnah*, (Sumber Rujukan Tertinggi dalam Islam ialah al-Qur'an dan al-Sunnah), Muassasah al-Risalah, Beirut, 1993.
3. *Al-Siyasah al-Syar'iyah fi Daw' Nusus al-Syari'at wa Muqasiduha*, (Siyasah Syar'iyah Menurut Syariat dan Matlamatnya), Maktabah Wahbah, Kaherah.
4. *Kayfa Nata'amal Ma'a al-Turath*, (Bagaimana Berinteraksi dengan Buku-buku Klasik), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001.
5. *Nahw Fiqh Muyassar Mu'asirah*, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.

Bidang Pemahaman Islam

Yusuf Al-Qaradhawi juga menulis tentang pemahaman Islam dengan pendekatan mudah dan jelas. Antaranya ialah:

1. *Al-Iman wa al-Hayat*, (Iman dan Kehidupan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990.
2. *Al-Ibadat fi al-Islam*, (Ibadah dalam Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1985.
3. *Al-Khasas'is al-Ammah li al-Islam*, (Keistimewaan Agama Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1989.
4. *Madkhal Ma'rifah al-Islam*, (Pengantar Agama Islam), Maktabah Wahbah. Kaherah, 1996.
5. *Al-Nass wa al-Haqq*, (Manusia dan Kebenaran), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1993.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Jil al-Nashr al-Mansyul*, (Generasi Kemenangan yang Dinantikan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1998.
7. *Liqaad wa Muhwarat Hawla Qadaya al-Islam wa al-'Asr*, (Perbincangan tentang Permasalahan Islam dan Peradaban), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001.
8. *Ri'ayah al-Bai'ah fi Syari'at al-Islam*, (Memelihara alam Sekitar Menurut Islam), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2001.

Bidang Kesastraan dan Syair

1. *Nafahat wa Lafahat*, (Syair), Dar al-Wafa', Kaherah.
2. *Al-Muslimun Qadimun*, (Orang Muslim Maju), (Syair), Dar al-Wafa', Kaherah.
3. *Yusuf Sadiq*, (Nabi Allah Yusuf), (Drama), Maktabah Wahbah, Kaherah.

Risalah kecil Mengenai Kebangkitan Islam

1. *Al-Islam wa al-Fann*, (Islam dan Kesenian), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990.
2. *Fatawa al-Mar'ah fi al-Hayat Islamiyah*, (Fatwa-fatwa tentang Wanita Muslimah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996.
3. *Al-Aqliyyat al-Diniyyat wa Hulli al-Islami*, (Minoritas Agama dan Penyelesaian Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996.
4. *Mustaqbal Usuliyyah al-Islamiyah*, (Masa Depan Fundamentalisme Islam), Maktabah Waahbah, Kaherah, 1997.

Kumpulan Ceramah-ceramah Yusuf Al-Qaradhawi

1. *Dawabit al-Shar'iyyah Libina' al-Masajid*, (Prinsip Syariat dalam Membina Masjid), Maktabah Wahbah, Kaherah.
2. *Dawabit al-Shar'iyyah Libina al-Masajid*, (Prinsip Islam dalam Membina Masjid), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.
3. *Umar bin Abdul Aziz*, (Umar bin Abdul Aziz), Maktabah Wahbah, 2001.

C. Penelitian yang Relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian tentang zakat sejauh ini telah banyak dibahas oleh para ulama dengan sumber al-Qur'an dan *al-hadist* serta aneka ragam pendapat mereka. Di antara ulama yang membahas zakat dengan detail adalah Yusuf Al-Qaradhawi dalam bukunya *Hukum Zakat*, melengkapi uraian dengan membandingkan pendapat-pendapat ulama dengan mengambil yang lebih kuat. Ketidaksepakatan para sahabat, *tabi'in* dan *tabi' tabi'in* juga diungkapkan secara detail. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini di antaranya adalah:

Pertama, penelitian Irfan Syauqi Beik yang menyebutkan bahwa di antara problematika ulama yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah kemiskinan. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisa secara empirik apakah zakat memiliki dampak terhadap upaya pengurangan tingkat kemiskinan, dengan mengambil studi kasus Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dompot Dhuafa Republika. Sejumlah 50 responden telah dipilih secara acak diberi kuisioner, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan sejumlah alat analisa, yaitu: *Head Count Ratio*, untuk mengetahui berapa jumlah persentase keluarga miskin; rasio kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman kemiskinan; dan indeks *Sen* serta indeks *Foster Greer* dan *Thorbeeke* (FGT), yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan. Hasil analisa menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan.¹⁷⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muslihun mengenai: (1) Pentingnya sosialisai mengenai zakat profesi di tengah-tengah masyarakat muslim di Mataram. (2) Strategi atau kiat-kiat sosialisai yang efektif dalam

¹⁷⁹ Irfan Syauqi Beik, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*, dalam Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Vol. II, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik simpati calon *muzakki* di kota Mataram yang dilakukan oleh BAZNAS provinsi NTB dan BAZNAS kota Mataram. Dilihat dari sumber datanya maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*). Sedangkkn ditinjau dari sifat datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan. Hasil penemuan dari penelitian ini bahwa: *Pertama*, zakat profesi sangat perlu disosialisasikan di tengah-tengah masyarakat muslim di Mataram disebabkan masih banyak warga muslim kota Mataram yang masih belum memahami seluk-beluk zakat profesi. Masih ada di anatara mereka yang menganggap bahwa zakat profesi tidak diwajibkan bagi mereka. *Kedua*, kiat-kiat sosialisasi yang efektif dalam menarik calon *muzakki*, yakni (a) Dengan mendatangi wajib zakat lalu dilakukan ceramah dan penjelasan tentang seluk-beluk zakat profesi, (b) Dengan menyebarkan pamflet dan brosur serta tulisan-tulisan tyang berkenaan dengan zakat profesi, (c) Dengan melakukan diskusi dan tanya jawab lewat media TV dan radio, (d) Dengan mempublikasikan semua kegiatan BAZNAS kota Mataram khususnya tentang zakat profesi di media cetak¹⁸⁰

¹⁸⁰ Muslihun, *Manajemen Sosialisai Zakat profesi dalam Menarik Simpati Wajib Zakat Pada BAZNAS Kota Mataram dan BAZNAS NTB*, dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vo. 10, No. 1, Januari 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, Noor Helyani pada tahun 2009, melakukan penelitian yang memfokuskan pada makna *fi sabilillah* menurut pandangan Yusuf Al-Qaradhawi.¹⁸¹

Keempat, penelitian Muhammad Arid pada tahun 2008, yang focus terhadap konsep *Riqab* menurut pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan relevansinya pada saat ini.¹⁸²

¹⁸¹ Noor Helyani, *Makan fi Sabilillah sebagai Mustahiq Zakat dalam Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi*, Tesis, Palangkaraya, STAIN Palangkaraya, 2009

¹⁸² Muhammad Arif, *Konsep Riqab dan Kontektuslisasinya sebagai Mustahik Zakat (Studi Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi)*, Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.